

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
DALAM MATERI AKHLAK TERPUJI
KELAS 3 MI MUHAMMADIYAH KEDUNGJATI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

MUHAMMAD ANANG FAUZI

NIM. 1917405141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PRNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Anang Fauzi
NIM : 1917405141
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Materi Akhlak Terpuji (Pantang Menyerah, Pemberani Dan Tolong Menolong) Kelas 3 Mi Muhammadiyah Kedungjati”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purralingga, 15 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Anang Fauzi

NIM.1917405141

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION
DALAM MATERI AKHLAK TERPUJI
KELAS 3 MI MUHAMMADIYAH KEDUNGGATI**

Yang disusun oleh Muhammad Anang Fauzi (NIM. 1917405141) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 September 2024
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Bonny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Novi Mayasari, M.Pd.
NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Utama

Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Muhammad Anang Fauzi
Lampiran :

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

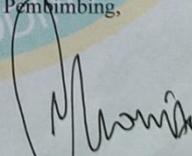
Nama : Muhammad Anang Fauzi
NIM : 1917405141
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
: "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam
Judul Materi Akhlak Terpuji (Pantang Menyerah, Pemberani Dan
Tolong Menolong) Kelas 3 Mi Muhammadiyah Kedungjati"

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purbalingga, 15 Juli 2024

Pembimbing,


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.

NIP. 19850929 201101 1 010

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DALAM MATERI AKHLAK TERPUJI KELAS 3 MI MUHAMMADIYAH KEDUNGGJATI

Muhammad Anang Fauzi
NIM. 1917405141

Model pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa dengan tingkat kemampuan penguasaan materi yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota bekerja secara kolaboratif untuk membantu memahami materi dan membantu teman dalam menguasai materi. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat enam fase yaitu: 1) Penyampaian tujuan dan motivasi siswa, 2) Penyajian Informasi, 3) Pengorganisasian siswa kedalam kelompok kooperatif, 4) Pembimbingan kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi, dan 6) Pemberian penghargaan. Metode deskriptif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, data dikumpulkan. Keempat informan tersebut adalah Kepala Madrasah, seorang Guru Kelas III, dan dua orang Siswa Kelas III. Purposive sampling digunakan untuk mengidentifikasi informan. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran STAD yang diterapkan di kelas III MI Muhammadiyah Kedungjati optimal. Tahap pertama peneliti menyampaikan tujuan kepada guru dan siswa serta membeikan motivasi. Tahap kedua, penyampaian materi disampaikan guru dan peneliti dan lebih menerapkan komunikasi dua arah. Tahap ketiga, pengorganisasian kelompok dibentuk 4 kelompok berdasarkan jenis kelamin dan prestasi siswa. Tahap keempat, pembimbingan kelompok melalui dskusi-diskusi kelompok yang dilakukan untuk menjawab soal dan memberikan kesempatan siswa untuk mengaktualisasikan dirinya. Tahap kelima, evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis dan hasilnya seluruh siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tahap keenam, pemberian penghargaan sebagai wujud apresiasi kepada siswa Adanya perubahan-perubahan yang terlihat menunjukkan perubahan positif yaitu semakin bervariasinya metode pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif, komunikasi dua arah terjalin sangat baik, dan peningkatan nilai siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Kooperatif, *Student Team Achievement Division* (STAD), Akhlak Terpuji

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE OF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION IN PRAISEABLE ACHIEVEMENT MATERIAL CLASS 3 MI MUHAMMADIYAH KEDUNGJATI

Muhammad Anang Fauzi
NIM. 1917405141

The learning model called STAD type cooperative learning involves students studying in small groups consisting of four to five students with different levels of ability to master the material. In completing group assignments, each member works collaboratively to help understand the material and help friends master the material. In STAD type cooperative learning there are six phases, namely: 1) Conveying students' goals and motivation, 2) Presenting information, 3) Organizing students into cooperative groups, 4) Guiding group work and learning, 5) evaluation, and 6) Giving awards. Descriptive and qualitative methods were used in this research. Using in-depth interviews, observation and documentation studies, data was collected. The four informants were the Head of the Madrasah, a Class III Teacher, and two Class III Students. Purposive sampling was used to identify informants. The results of this research show that the STAD type of cooperative learning implemented in class III at MI Muhammadiyah Kedungjati is optimal. In the first stage, the researcher conveys the objectives to the teacher and students and provides motivation. The second stage, the delivery of material is delivered by teachers and researchers and applies more two-way communication. The third stage, organizing groups, formed 4 groups based on gender and student achievement. The fourth stage, group guidance through group discussions which are held to answer questions and provide students with opportunities to actualize themselves. The fifth stage, evaluation is carried out through written exams and the results are that all students get scores above the Minimum Completeness Criteria (KKM). The sixth stage, giving awards as a form of appreciation to students. There are visible changes showing positive changes, namely the increasing variety of learning methods, making students more active, two-way communication is very good, and students' grades are increasing.

Keywords: *Cooperative Learning Method, Student Team Achievement Division (STAD), Commendable Morals*

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami.”

(Q.S Ali Imran:173)¹



¹ Qur'an Surat Ali Imran Ayat 173

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah setelah berbagai hal menghiasi 2023 akhir dan 2024 awal, harapan ini masih ada, rencana yang diyakini masih ada dan alhamdulillah menemui arti.

Semua ini saya dedikasikan untuk kedua orang tua tercinta saya Sobirin dan Yuli Khayatun atas segala jasa yang tak terhitung nilainya, terimakasih selalu ada dalam setiap fase kehidupanku. Terima kasih juga untuk mendiang almarhumah kakak saya Novia Agustin Masdiana yang selalu mendukung dan memberi kebahagiaan dalam setiap do'a.



KATA PENGANTAR

Peneliti sangat bersyukur atas apa yang telah dilakukan sampai titik ini berkat Allah SWT dan junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini dapat terselesaikan dengan hasil kerja keras dan dukungan dari seluruh pihak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti, maka peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Tanpa adanya bantuan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag.,M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I. Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Ibu Titi Isnaeni, S. Ag . Kepala MI Muhammadiyah Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dan telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Guru dan staff karyawan MI Muhammadiyah Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang ikut serta membantu penulis baik dalam bentuk moril maupun material.
11. Orang tua saya, dan almarhumah kakak saya yang telah mendoakan, mendidik, menyayangi dengan setulus hati dan memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Saudara saya Ferik Papha Redi Ika dan Sa'dan Endow Saloko.
13. Teman seperjuangan hidup saya, Muhamad Khoerul Fikri, David Setiawan, Gilang Ali S, Azmi Jaoda Zaha, Jundi Naufal Afif, Syifa Qolbiyulia, Dwi Anggraeni R, Nofa Nur Fani, Anis Sabila, Banatul, Nadia Nurul, Khovia, Annisa Nursyami dan Juwita Fani Arizki. Serta teman-teman di rumah yang selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah derita saya, Nantyan, Opik, Hafid, Akhsinudin, Rifqi, Rafiq Izzudin dan teman-teman baik saya yang lain,
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam skripsi ini karena peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Aamiin, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti pada umumnya.

Purbalingga, 14 Juli 2024

Penulis

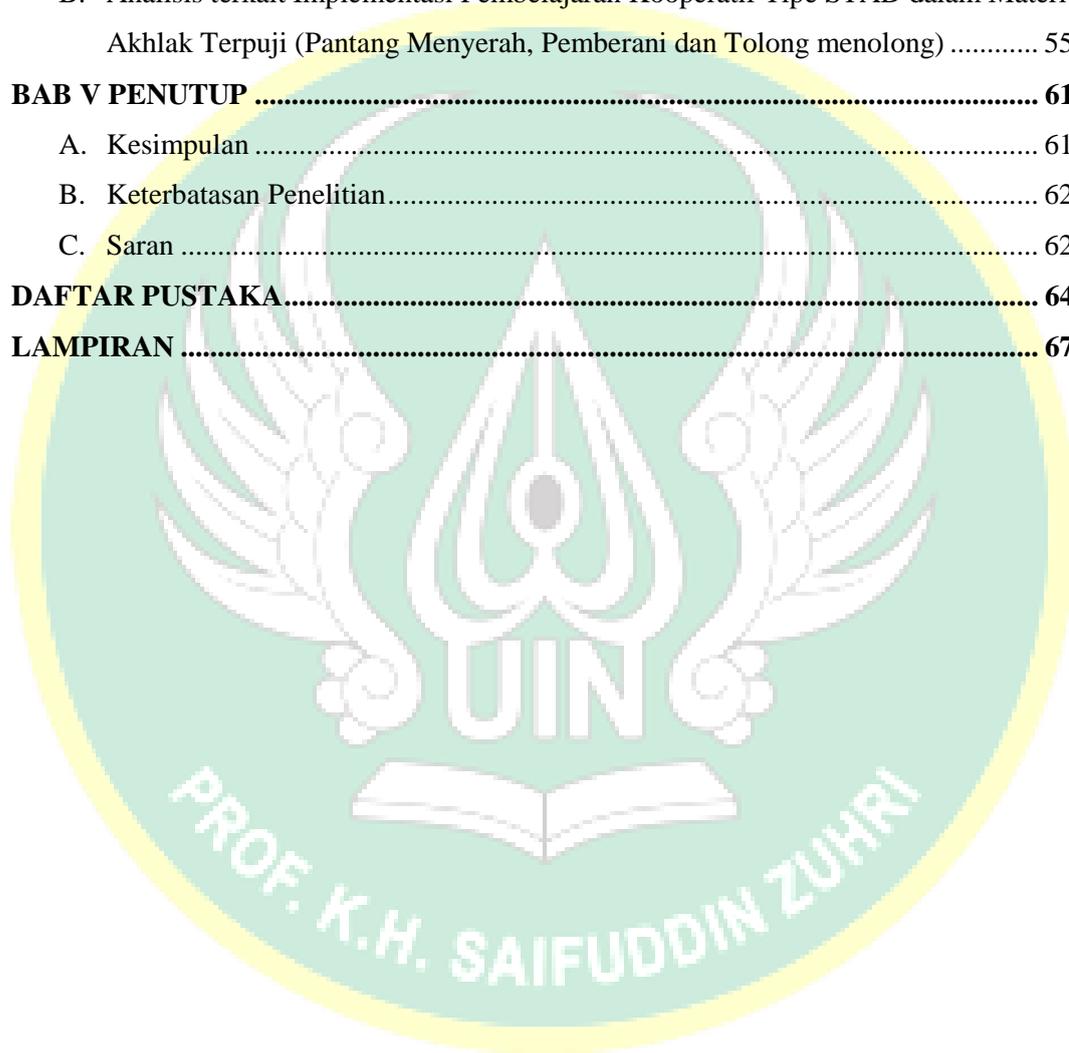
Muhammad Anang Fauzi

NIM. 1917405141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Konseptual.....	7
1. Teori Belajar	7
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	16
4. Karakteristik Siswa Kelas Bawah.....	23
5. Akhlak Terpuji.....	28
6. Pengertian Akhlak Peserta Didik.....	32
B. Penelitian Terkait	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	38

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknis Analisis Data	41
F. Sistematika Pembahasan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Penyajian Data terkait Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Materi Akhlak Terpuji (Pantang Menyerah, Pemberani dan Tolong menolong). 43	
B. Analisis terkait Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Materi Akhlak Terpuji (Pantang Menyerah, Pemberani dan Tolong menolong)	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	62
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	67



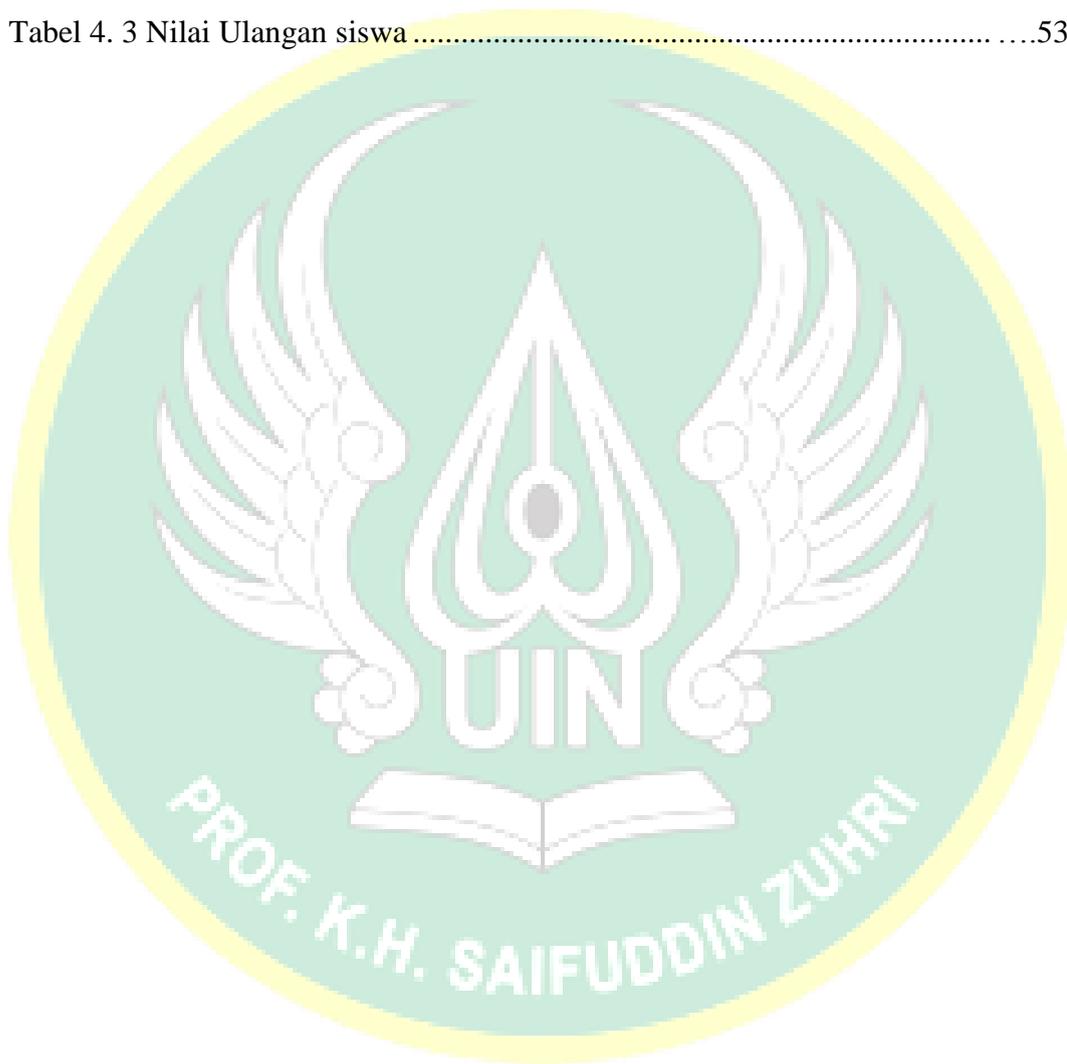
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pembentukan Kelompok	49
Gambar 4. 2 Pembimbingan Kelompok.....	50
Gambar 4. 3 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi	51



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Langkah-langkah fase model pembelajaran kooperatif	22
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dan sekarang.....	35
Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	45
Tabel 4. 2 Kelompok Siswa	48
Tabel 4. 3 Nilai Ulangan siswa	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh peran kemampuan guru, maka ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga menuntut guru untuk memperluas peran dan kompetensinya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya dan mengembangkan lingkungan belajar yang inovatif guna memaksimalkan hasil belajar siswa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat bangsa yang bermartabat, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.” berbudi pekerti, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Menurut Suryosubroto, Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan guru dalam menciptakan suasana komunikasi edukatif antara guru dan siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai selesai. “Evaluasi dan tahapan tindak lanjut untuk mencapai tujuan pengajaran,” tuturnya. Sebaliknya, konteks implementasinya tampaknya belum sepenuhnya terwujud. Lambatnya proses pembelajaran menjadi salah satu permasalahan sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Reformasi pendidikan diperlukan mengingat permasalahan ini.²

Robert E. mengatakan bahwa Jika belum pernah menggunakan pendekatan kooperatif *Student Team Achievement Divisions* merupakan salah

² Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 78.

satu dari beberapa metode pembelajaran kooperatif yang sederhana.³

Sebaliknya penulis Miftahul Huda, M.Pd. menggambarkan STAD sebagai proses pembelajaran kooperatif kelompok kecil dalam bukunya Model Pengajaran dan Pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari beberapa siswa dengan kualifikasi tertentu, seperti tingkat kemampuan akademiknya, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok antar siswa, sehingga dapat diambil kesimpulan demikian. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan setiap anggota dalam memahami materi, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Model pengajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat diimplementasikan diberbagai mata pelajaran tak terkecuali dalam Akidah Akhlak salah satunya akhlak terpuji meliputi: pemberani, pantang menyerah dan tolong menolong. Akhlak menurut Muhammad Agus didasarkan pada ajaran Islam dan norma-norma alam serta merupakan suatu sikap atau perilaku yang bersumber dari suatu pernyataan atau tindakan.

Materi “akhlak terpuji meliputi pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong terdapat di kelas tiga semester II. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran tentu dirasakan di setiap tingkat kelas tak terkecuali pada objek penelitian yaitu siswa kelas tiga di MI Muhammadiyah Kedungjati. Siswa kelas tiga tersebut berjumlah 23 anak, 13 laki-laki dan 10 perempuan.⁴

Menurut observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa isu terkait model pembelajaran yang diterapkan di kelas tiga MI Muhammadiyah Kedungjati mengenai materi akhlak terpuji yang meliputi: pantang menyerah, pemberani dan tolong menolong diantaranya yaitu: 1) Penerapan model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model konvensional atau masih lebih banyak satu arah seperti ceramah dan komunikasi satu arah sehingga siswa terlihat kurang tertarik dengan apa yang

³ Chandra Ertikanto.2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.hlm 79

⁴ Mujahiddi, Khoirul. 2020. *Materi Akidah Akhlak Kelas III*. Jakarta: Kementerian Agama RI. Hlm 78-86

disampaikan. Pendidikan yang diterapkan belum maksimal dalam pelibatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, belum terfokus kepada siswa. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. 2) Kurangnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Siswa kurang fokus pada pembelajaran karena komunikasi yang dibangun masih satu arah. Selain itu peran aktif dari siswa berpengaruh pada proses pembelajaran karena aktifnya siswa merupakan bukti bahwa mereka tertarik dengan pembelajaran dan memudahkan mereka untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru dan nantinya prestasi siswa meningkat. Pada observasi yang dilakukan, respon siswa beragam ada yang aktif bertanya dan banyak juga yang masih diam terlihat belum memahami akan tetapi malu untuk bertanya. 3) Hasil belajar masih kurang maksimal yaitu terdapat 13 anak (56 %) yang nilainya masih dibawah KKM.⁵

Hasil temuan observasi awal dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa adanya hal yang belum maksimal dari model pembelajaran yang diterapkan sehingga hasilnya masih banyak yang perlu ditingkatkan. Siswa kelas tiga masih memerlukan intervensi yang extra karena pada usia tersebut anak masih suka bermain dengan teman dan menyukai hal-hal baru serta menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe STAD tepat diimplementasikan karena pada tipe ini komunikasi dibangun dua arah bahkan meletakkan anak sebagai subjek pembelajaran, pembentukan sebuah kelompok sebagai trigger anak untuk menggali materi sangat cocok dengan hal yang disukai anak yaitu berkumpul dengan teman sebaya, dan kelompok yang dibentuk bervariasi dengan latar kognitif serta sifat mereka sehingga terbangun motivasi anak untuk belajar serta saling tolong menolong selayaknya mereka hidup dalam sebuah kelompok kecil.

Penelitian ini menjelaskan secara deskriptif tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan setelah dilakukan penelitian tipe ini cocok untuk diterapkan di semua mata pelajaran dan setiap kelas karena pada

⁵ Wawancara bersama wali kelas III Ibu Khadriyah dan observasi di MI Muhammadiyah Kedungjati, Senin 4 Maret 2024.

tipe ini menerapkan kerjasama tim, keaktifan siswa, dan proses pemecahan masalah mulai dari kelas bawah sampai atas dapat diterapkan dengan mempertimbangkan kualifikasi siswa di setiap kelasnya. Melalui penelitian ini dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan bagi MI Muhammadiyah Kedungjati dalam proses pembelajaran, bagi pembaca untuk selalu meningkatkan proses pembelajaran dimanapun berada, dan secara umum bagi dunia pendidikan indonesia.

B. Definisi Konseptual

Agar menghindari disinformasi dan menyederhanakan judul penelitian, penulis menekankan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian:

1. Metode STAD

Menurut Robert E., *Student Team Achievement Divisions*, adalah salah satu dari beberapa strategi pembelajaran kooperatif yang dikenal mudah jika Anda belum pernah menggunakannya. Sebaliknya penulis Miftahul Huda, M.Pd. menggambarkan STAD sebagai proses pembelajaran kooperatif kelompok kecil dalam bukunya Model Pengajaran dan Pembelajaran. Kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan berbagai tingkat kemampuan akademik yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok antar siswa.⁶

2. Akhlak Terpuji

Muhammad dkk., Agus, dan Muhammad Sikap atau perilaku yang terpuji baik perkataan maupun perbuatannya, selaras dengan ajaran Islam dan standar peraturan yang berlaku disebut dengan akhlak terpuji.⁷

⁶ Chandra Ertikanto.2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi. hlm 78

⁷ Muhammad Agus, dkk.2020. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Yudhistira.hlm 26

3. Pantang menyerah, Pemberani, Tolong menolong

Agus Muhammad dkk. menyatakan bahwa Sikap pantang menyerah membuat kita sulit berhenti melakukan sesuatu. Kata “berani” adalah asy-syaja’ah. Keberanian berarti memiliki jiwa yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi ketika berhadapan dengan tantangan dan hal lainnya. Orang yang berani adalah orang yang takut melakukan kesalahan dan berani membela kebenaran apapun resikonya. Saling membantu akan mengurangi beban penderitaan, kesulitan, dan sebagainya yang ditanggung satu sama lain. At-ta'awun artinya saling membantu dalam Islam. Mohon bantuannya dalam bentuk waktu, uang, dan tenaga.

C. Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan pertanyaan, “Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division pada Materi Akhlak Terpuji Kelas 3 MI Muhammadiyah Kedungjati,” berdasarkan hal-hal yang menjadi landasannya. penelitian yang telah dijelaskan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh dan memberikan gambaran menyeluruh tentang “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Dalam Materi Akhlak Terpuji Kelas 3 Mi Muhammadiyah Kedungjati”.

2. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini merupakan:

a. Secara Teoritis

Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Dalam Materi Akhlak Terpuji Kelas 3 MI Muhammadiyah Kedungjati dapat diketahui melalui penelitian ini.

b. Secara Praktis

1) Peneliti

Meningkatkan ilmu dan mendapatkan berbagai informasi dan pengalaman baru tentang ilmu pembelajaran dengan metode STAD.

2) Guru

Penelitian yang telah dijabarkan ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran kelas 3.

3) Siswa

Memberi informasi mengenai bagaimana penerapan metode STAD dalam meningkatkan pembelajaran di MI Muhammadiyah Kedungjati.

4) Peneliti Berikutnya

Menjadi sumber, sumber informasi, dan bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih efektif guna kualitas pembelajaran yang terus membaik.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Teori Belajar

a. Teori Vygotsky

Teori Vygotsky terdapat prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) *The sociocultural nature of learning*, Prinsip ini menurutnya mengutamakan peran orang dewasa atau teman yang merupakan pembelajar yang lebih cakap. Vygotsky menyarankan penggunaan kelompok belajar dengan anggota dengan kemampuan berbeda untuk mengubah konteks. Tahap kegiatan kelompok (fase 3) dan rencana pembelajaran menunjukkan penerapan prinsip-prinsip sosiokultural dalam pembelajaran kooperatif. Anggota kelompok dengan kemampuan akademis, latar belakang sosiokultural, dan keadaan emosi yang berbeda-beda akan terlibat dalam interaksi sosiokultural selama tahap aktivitas kelompok.
- 2) *Zone of proximal development*, Prinsip ini bahwa siswa mempelajari konsep dengan paling efektif ketika konsep tersebut berada dalam zona pengembangan langsung mereka berasal dari Vygotsky. Zona perkembangan terdekat seorang siswa adalah zona dimana tingkat perkembangan berpikir siswa saat ini sedikit lebih tinggi dibandingkan zona perkembangan terdekat siswa. Artinya dengan sedikit bantuan, siswa dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.
- 3) *Cognitive apprenticeship*, Prinsip ketiga teori Vygotsky adalah cognitive apprenticeship yaitu metode dimana seseorang secara bertahap memperoleh keahlian dalam interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang memiliki pengetahuan lebih besar.
- 4) *Scaffolding*. Prinsip keempat scaffolding adalah memberi siswa

banyak bantuan pada awalnya, kemudian membiarkan dia mengambil lebih banyak tanggung jawab ketika dia menjadi lebih baik dalam hal itu.

Berikut ini adalah beberapa pengaruh teori Vygotsky terhadap pembelajaran kooperatif:

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang berbeda dapat memudahkan mereka berinteraksi dengan siswa lain yang lebih baik dalam pemecahan masalah dan pengelolaan tugas. Siswa dapat berkolaborasi dengan temannya untuk menyusun rencana ketika mengerjakan tugas bersama-sama dalam kelompok. Hal ini berkaitan dengan hakikat masyarakat dan kebudayaan.
- 2) Siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep dan menyelesaikan tugas dapat memperoleh manfaat dari magang kognitif dengan menerima konsep, tugas, atau soal-soal yang menantang namun masih pada tingkat sedikit di atas tingkat perkembangan siswa pada saat itu (zona perkembangan proksimal).
- 3) Siswa dapat berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dengan bantuan teman yang lebih pintar atau gurunya atau dengan berpikir sedikit di atas kemampuannya (zona perkembangan proksimal). Menurut teori Vygotsky, scaffolding adalah bantuan teman atau peran guru dalam memfasilitasi sejumlah bantuan tertentu pada saat siswa mengerjakan tugas dalam kelompoknya dan berkurang hingga ada kesempatan tugas yang diberikan dapat terselesaikan.⁸

b. Teori Konstruktivisme

Lev Semenovich Vygotsky adalah orang yang mencetuskan konstruktivisme. Di dalamnya, ia mengatakan bahwa internalisasi dan penguasaan proses sosial inilah yang mengarah pada pembentukan dan perkembangan kognitif. Siswa terlibat dalam aktivitas sosial tanpa

⁸ Murdiana, I.N. 2002. Model Pembelajaran Interaktif Matematika SLTP Topik Lingkaran I, Tesis, PPs UNESA: Surabaya. Hlm 2-5

makna, yang berujung pada internalisasi pengetahuan, pengendapan, konstruksi makna, dan perubahan (transformasi). Kemampuan aktual berkembang dengan sendirinya, sedangkan kemampuan potensial memerlukan pengawasan orang dewasa. Dengan bantuan apa yang disebut dengan “*scaffolding*”, proses konstruksi pengetahuan dilakukan secara bersama-sama. Contoh scaffolding termasuk memberikan instruksi, pedoman, bagan dan gambar, prosedur, atau umpan balik. Oleh karena itu, diperlukan contoh dan demonstrasi individu yang lebih dewasa. Pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran kolaboratif/kooperatif semuanya didasarkan pada teori ini.⁹

Konstruktivisme menjadi landasan konsep pembelajaran kontekstual, yang mengacu pada pengembangan pengetahuan oleh manusia secara bertahap dan perluasannya melalui konteks terbatas. Teori ini diterapkan dalam pembelajaran dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Siswa telah memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan pengalaman tertentu yang menjadi landasan dalam belajar.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan baru dengan mengkonstruksi (menambah, merevisi, atau memodifikasi) pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebelumnya.
- 3) Guru berkontribusi dalam proses konstruksi pengetahuan.

Ormrod memberikan klarifikasi tambahan mengenai teori konstruktivisme Lev Vygotsky. Ormrod menyatakan bahwa teori Vygotsky mengandung gagasan penting sebagai berikut: 1) Anak akan memperoleh pemahaman tentang bagaimana anak berkembang melalui interaksi informal dan formal dengan orang dewasa. 2) Dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak, setiap kebudayaan

⁹ As Janah Verawati dan Ali Mustadi.2018. *Implikas Teori Konstruktivisme Vygitsky dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SD*. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm 2-4

mempunyai makna. Tujuan dari makna kebudayaan bagi anak adalah untuk membantu mereka menjalani kehidupan yang produktif dan efisien. 3) Pada tahun-tahun awal perkembangan anak, kemampuan berpikir dan berbahasa berkembang. Menurut Vygotsky, kemahiran berbahasa merupakan faktor utama dalam perkembangan kognitif. Setelah anak-anak berpartisipasi dalam aktivitas sosial, mereka mengembangkan proses mental kompleks yang pada akhirnya akan terinternalisasi dalam kemampuan kognitif penggunaan bebas mereka. Vygotsky berpendapat bahwa interaksi sosial anak sangat mempengaruhi proses berpikir yang kompleks. Hasil diskusi anak dengan orang dewasa dan individu lain yang lebih berpengetahuan tentang peristiwa, objek, dan permasalahan pada akhirnya akan menjadi bagian dari struktur berpikir anak. 4) Anak akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang lebih sulit jika diberikan oleh orang dewasa yang berkompeten. Menawarkan tugas yang menantang mendorong perkembangan kemampuan kognitif yang optimal.¹⁰

c. Teori Motivasi

Berikut diuraikan beberapa teori motivasi, antara lain:

1) *Self-Determination Theory (SDT)*

Richard Ryan dan Edward Deci mengemukakan teori ini pada tahun 1985. Sebuah teori komprehensif tentang motivasi manusia, *Self-Determination Theory (SDT)* berfokus pada bagaimana perilaku berkembang dan berfungsi dalam lingkungan sosial. Menurut *Self-Determination Theory (SDT)*, motivasi—atau energi untuk beraktivitas—merupakan komponen krusial yang diyakini mampu mempertahankan sekaligus mengubah perilaku. Ada dua jenis motivasi menurut *Self-Determination Theory (SDT)*, yaitu motivasi intrinsik (motivasi otonom) dan motivasi ekstrinsik (motivasi terkontrol). Orang yang menunjukkan motivasi intrinsik

¹⁰ Ormrod, J. E. (2012). *Human learning six edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc. hlm 273

melakukan aktivitas berdasarkan pilihan dan minat yang mereka sukai, bukan berdasarkan tekanan atau pengaruh eksternal. Kesadaran akan kebutuhan mereka dan interpretasi terhadap lingkungan didasarkan pada pilihan individu ini. Orang-orang terbebas dari ketegangan-ketegangan eksternal dan hadiah-hadiah yang dimaksudkan untuk mengendalikan perilaku, dan bukan tidak mungkin akan ada dampak dari luar, namun orang-orang harus mempunyai pilihan untuk menyesuaikan diri dan mengikuti pedoman mereka sendiri. Orang yang memiliki motivasi intrinsik akan langsung menjaga diri dan menjaga kesehatannya (dengan mengontrol gula darah dan menghindari komplikasi, misalnya).¹¹

Motivasi ekstrinsik ditandai dengan tindakan yang bergantung pada kontrol eksternal—penghargaan dan sanksi—dan memenuhi kebutuhan sebagai respons terhadap tekanan antarpribadi. Penerimaan atau konflik nyata atau perebutan kekuasaan antara pihak yang mengontrol (anggota keluarga dan pengasuh) dan pihak yang dikontrol (pasien) merupakan inti dari orientasi motivasi ekstrinsik ini, menurut (SDT) Teori Penentuan Nasib Sendiri. (SDT) Teori Penentuan Nasib Sendiri mengidentifikasi tiga kebutuhan permanen yang, jika terpenuhi, akan memungkinkan pertumbuhan dan fungsi optimal: a) Kompetensi adalah kapasitas manusia untuk bereaksi secara tepat terhadap lingkungan dan lingkungannya. b) Kemelekatan: keinginan universal (umum) untuk terhubung dengan, memahami, dan dicintai oleh orang lain c) Otonomi adalah keinginan universal untuk mengendalikan internal atas diri sendiri.¹²

SDT telah dikembangkan dan diteliti melalui 5 mini teori yang akan membentuk teori utamanya Kelima subteori tersebut

¹¹ Deci, E. L., dan Ryan, R. M. .1985. *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.

¹² Deci, E. L., dan Ryan, R. M. .1985. *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.

adalah:

a) *Cognitive Evaluation Theory (CET)*.

Faktor-faktor yang menjelaskan motivasi intrinsik dan variasinya menjadi fokus CET, sebuah subteori. Selain itu, subteori ini menyelidiki bagaimana motivasi intrinsik dapat dibantu atau dirugikan oleh faktor sosial dan lingkungan. Kompetensi dan otonomi adalah inti dari CET. Teori ini memperkirakan bahwa CET akan meningkatkan motivasi intrinsik dan perasaan kemampuan (kompetensi). Namun, otonomi harus disertai kompetensi jika seorang individu ingin perilakunya didorong oleh motivasi intrinsik. Hipotesis motivasi intrinsik akan berkembang jika dikembangkan dengan perasaan aman dan keterikatan menghubungkan CET dan motivasi intrinsik dengan keterhubungan.

b) *Organismic Integration Theory (OIT)*

Membangun OIT sebagai subteori SDT untuk menjelaskan bagaimana motivasi ekstrinsik muncul. Menurut Deci dan Ryan (1985), OIT mengidentifikasi empat jenis motivasi ekstrinsik, yaitu: a) Perilaku yang diatur secara eksternal: perilaku yang dihasilkan dari motivasi oleh tuntutan atau penghargaan eksternal b) Regulasi perilaku yang diintrojeksi: disebut sebagai regulasi yang menyebabkan perilaku namun sebenarnya bukan pengaturan mandiri. SDT menegaskan bahwa harga diri biasanya mendorong peraturan semacam ini. Orang-orang termotivasi untuk menunjukkan kemampuannya demi harga diri mereka dalam perilaku seperti ini. c) Pengendalian melalui identifikasi Peraturan ini merupakan jenis motivasi ekstrinsik yang digerakkan oleh otonomi. Misalnya, jika kegiatan yang akan dilakukan melibatkan keyakinan akan tujuan penting, maka peraturan ini dapat diaktifkan. a) Regulasi terpadu adalah jenis motivasi

ekstrinsik yang paling otonom. Pengaturan ini terjadi ketika diasimilasikan ke dalam diri sendiri untuk ikut serta dalam evaluasi dan keyakinan terhadap kebutuhan diri sendiri. Peraturan ini hampir sama dengan motivasi intrinsik, namun tetap dianggap ekstrinsik karena tujuannya bukan untuk kesenangan atau kepentingan diri sendiri.¹³

c) *Causality Orientations Theory (COT)*

Perbedaan yang dimiliki setiap orang dalam berbagai hal dijelaskan oleh teori ini. Seseorang yang mempunyai otonomi akan bertindak sesuai dan sesuai dengan apa yang disukainya. Ketika hal sebaliknya terjadi, ia tidak memiliki otonomi dan bertindak terutama karena adanya kontrol dan penghargaan sosial.

d) *Basic Psychological Needs Theory (BPNT)*

menghubungkan kesejahteraan dengan konsep kebutuhan dasar untuk menjelaskannya. Menurut BPNT, kesejahteraan dipengaruhi oleh kebutuhan masing-masing manusia secara independen satu sama lain.

e) *Goal Content Theory (GCT)*

Bahkan ketika seseorang berhasil mencapai tujuan tersebut, penelitian menunjukkan bahwa tujuan materialis dan ekstrinsik tidak meningkatkan kepuasan dan, akibatnya, tidak menghasilkan kesejahteraan. Di sisi lain, tujuan seperti hubungan yang mendalam, pengembangan pribadi, dan kontribusi terhadap komunitas mendukung kebutuhan akan kepuasan, yang pada akhirnya mengarah pada kesehatan dan kebahagiaan.

Tujuan materialis dan ekstrinsik tidak meningkatkan kepuasan dan akibatnya tidak menghasilkan kesejahteraan, bahkan

¹³ Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.

ketika seseorang berhasil mencapainya. Di sisi lain, mencapai tujuan seperti hubungan yang mendalam, pertumbuhan pribadi, dan pelayanan masyarakat memerlukan pemenuhan, yang pada akhirnya menghasilkan kesehatan dan kebahagiaan.¹⁴

2) *Social Cognitive Theory (SCT)*

Seseorang termotivasi oleh tujuan, aspirasi, dan perubahan, hasil yang diharapkan, perilaku yang baik, biaya dan manfaat, dan apa yang mereka terima sebagai penyebab keberhasilan atau kegagalan, dari perspektif efikasi diri. Menurut teori kognitif sosial, ada tiga faktor yang mempengaruhi motivasi manusia: atribut, harapan, dan tujuan. Faktor-faktor ini mendorong individu untuk mengejar berbagai tujuan dan aspirasi. Motivasi manusia dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu.. Pertama, karakteristik, atau cara orang memaknai pencapaian dan kegagalannya. Kedua, harapan individu dan pola perilaku yang akan menghasilkan hasil yang diinginkan itulah yang mendorong motivasi. Ketiga, tujuannya. Agar masyarakat termotivasi, diperlukan tujuan dan berbagai perubahan terhadap beberapa standar agar dapat mengevaluasi diri.¹⁵

Bandura mengatakan bahwa pendekatan kognitif memberikan kesan bahwa orang dapat dimotivasi untuk berkinerja baik tidak hanya melalui hadiah tetapi juga oleh minat, keinginan, kebutuhan untuk belajar, memecahkan masalah, atau memahami. Minat ini berpusat pada konsep-konsep seperti motivasi internal individu untuk mencapai sesuatu, atribusi penyebab keberhasilan dan kegagalan, dan terutama keyakinan bahwa usaha merupakan faktor penting dalam pencapaian. Perspektif kognitif menekankan

¹⁴ Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.

¹⁵ Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company

pentingnya menetapkan tujuan, merencanakannya, dan mencatat kemajuan menuju tujuan tersebut.¹⁶

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kontekstual didukung dengan model pendidikan kooperatif.¹⁷ Model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama dan keberadaan kelompok disebut model pembelajaran kooperatif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada kerja sama siswa untuk memecahkan masalah belajar dan bertukar pikiran dalam kelompok kecil sehingga siswa bertanggung jawab dalam mencapai hasil belajar baik secara individu maupun kolektif. Sebuah metode pengajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain dalam proyek yang telah ditentukan.¹⁸

Model pembelajaran kooperatif meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan dengan cara yang baik
- b. Tanggung jawab masing-masing orang
- c. satu lawan satu
- d. Interaksi antar anggota
- e. Menilai prosedur kelompok.¹⁹

Johenson dan Trianto menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif harus mencakup empat komponen penting berikut:

- a. Saling ketergantungan positif (positif independensi) Siswa dalam pembelajaran kooperatif merasa terhubung satu sama lain dan merasa bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Komunikasi langsung antar siswa (komunikasi tatap muka antar siswa)

¹⁶ Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company

¹⁷ Gunawan, 2011. *Kajian Modul Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMAN 18 Bandung (Studi Kasus tentang pokok bahasan Jurnal Umum Kelas XI IPS 2)*. Universitas Pasundan. Hlm 2-4

¹⁸ Taniredja, Tukiran. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: ALFABETA.

¹⁹ Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.

Interaksi siswa akan ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif. Hal ini terjadi pada salah satu siswa agar dapat membantu siswa lainnya sukses sebagai anggota kelompok.

- c. Akuntabilitas atau tanggung jawab individu Siswa tidak bisa begitu saja “membonceng” pekerjaan teman kelompoknya; Tanggung jawab individu dalam pembelajaran kelompok dapat berupa membantu siswa yang membutuhkan bantuan.
- d. Kompetensi hubungan interpersonal Dalam pembelajaran, seorang siswa juga harus belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya selain mempelajari meteran yang ditentukan.²⁰

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup semua jenis kerja kelompok, termasuk yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif, sebagaimana didefinisikan di atas, adalah suatu metode pengajaran di mana sekelompok siswa dengan berbagai kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk belajar bersama. Setiap siswa dalam kelompok harus bekerjasama dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran guna menyelesaikan tugas kelompoknya.²¹

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Semua jenis kerja kelompok, termasuk yang terutama dipimpin atau diarahkan oleh guru, termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Selain itu, mempunyai arti yang lebih luas. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pengajaran di mana siswa dengan berbagai kemampuan bekerja sama untuk belajar bersama dalam kelompok kecil. Setiap siswa harus bekerjasama dan saling membantu memahami materi pelajaran agar dapat menyelesaikan tugas kelompok.²²

²⁰ Suparno dan Agus Wibowo (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bantul: Samudera Biru. Hlm 55

²¹ Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

²² Chandra Ertikanto.2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi. hlm 78

Model pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa dengan tingkat kemampuan penguasaan materi yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota bekerja secara kolaboratif untuk membantu memahami materi dan membantu teman dalam menguasai materi. Bekerja sama sebagai sebuah tim dalam Student Team Achievement Division (STAD) berarti mencapai sesuatu.²³

Siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan tingkat kemampuan penguasaan materi yang berbeda-beda pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Masing-masing anggota bekerja sama membantu temannya menguasai materi dan memahami materi saat menyelesaikan tugas kelompok. Dalam Student Team Achievement Division (STAD), bekerja sebagai tim berarti mencapai sesuatu.²⁴

Tipe STAD bertujuan untuk setidaknya mencapai tiga tujuan pembelajaran penting: pengembangan keterampilan sosial, peran keberagaman, dan peningkatan hasil belajar akademik siswa.²⁵

a. Prinsip-prinsip STAD

Ada beberapa hal mendasar yang perlu diingat ketika menggunakan metode STAD. Roger dan David Johnson menguraikan lima prinsip panduan pembelajaran kooperatif.

- 1) Saling ketergantungan positif: Prinsip saling ketergantungan positif menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas menentukan keberhasilannya

²³ Inayah Wulandari. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. Institut Agama Islam Negeri Kudus. JPAPEDA.Vol 4.Hlm 12.

²⁴ Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 18(1), 76-84.

²⁵ Yudho Suryana dan Teni Somadi, 2018. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. Universitas Pasundan. Vol II. Hlm 135-136.

- 2) Akuntabilitas Individu: Tanggung jawab individu, atau kewajiban setiap individu untuk berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok.
- 3) Interaksi Promosi Tatap Muka: Merupakan kegiatan yang dilakukan secara tatap muka dan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara satu sama lain dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.
- 4) Komunikasi Partisipasi: proses mengajar siswa bagaimana berkomunikasi dan mengambil bagian dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.
- 5) Evaluasi Proses Kelompok: Secara khusus, suatu metode untuk menentukan kelebihan dan kekurangan pembelajaran kelompok.²⁶

b. Tujuan dan Manfaat STAD

STAD menurut Robert Slavin merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Langkah-langkah singkat untuk mengimplementasikan STAD menunjukkan kesederhanaan ini. Selain itu, metode STAD mempunyai potensi memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Robert Slavin yang menyatakan bahwa STAD mempunyai tujuan yang bermanfaat seperti:

- 1) Mendorong siswa untuk saling membantu dalam menguasai dan memahami pelajaran dan keterampilan guru.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, STAD dapat memberikan sejumlah manfaat positif kepada siswa, antara lain:
 - 1) Setiap siswa dapat menginspirasi siswa lainnya untuk belajar dengan lebih semangat.
 - 2) Untuk menutup kesenjangan pengetahuan, setiap siswa akan saling berbagi informasi.
 - 3) Diskusi dapat menumbuhkan komunikasi timbal balik.
 - 4) Menumbuhkan pemikiran kritis, saling menghormati, tanggung

²⁶ Chandra Ertikanto.2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi. hlm 79

jawab, kerjasama, dan disiplin sebagai sifat positif.²⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan STAD

Model pembelajaran STAD mempunyai keunggulan diantaranya yaitu:

- 1) Peserta didik mematuhi aturan kelompok dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan,
- 2) Peserta didik saling mendukung dan menginspirasi untuk mencapai keberhasilan,
- 3) Berpartisipasi aktif sebagai teman sejawat. tutor untuk meningkatkan kemampuan kelompok,
- 4) Komunikasi antar siswa dalam pengungkapan pendapat.

Kurniasih mengidentifikasi kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD sebagai berikut:

- 1) Pengaturan tempat duduk kerja kelompok memerlukan waktu yang lama jika dilihat dari fasilitas kelas. Hal ini sering terjadi karena tidak adanya ruangan khusus yang khusus digunakan untuk belajar kelompok.
- 2) Jika dalam suatu kelas banyak siswa (kelas gemuk), guru mungkin tidak dapat mencermati keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- 3) Akhir setiap pertemuan, guru harus dapat merampungkan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan cepat, seperti mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan, dan menghitung skor rata-rata kelompok.
- 4) Persiapan pelajaran memerlukan banyak waktu.²⁸

Ibarat sebuah sistem, masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian pula pembelajaran STAD mempunyai keunggulan dan kelemahan sebagai berikut: keunggulan:

²⁷ Chandra Ertikanto.2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi. hlm 80

²⁸ Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. "Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru". Jakarta: Kata Pena.

- 1) Siswa dapat belajar bersosialisasi dan membina hubungan dengan teman sekelasnya dengan menggunakan metode STAD.
- 2) Siswa akan belajar berdebat secara sehat, mendengarkan pendapat orang lain, dan berkomunikasi satu sama lain melalui pembelajaran kooperatif.
- 3) Dengan menggunakan metode STAD, kelompok belajar akan menumbuhkan rasa persatuan dan kemauan bekerja sama.
- 4) Memudahkan guru untuk memantau siswa saat mereka belajar
- 5) Anggota kelompok akan membantu siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memastikan bahwa semua orang memahami materi.
- 6) Sistem penghargaan akan memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik di sekolah.²⁹

Kekurangan:

- 1) Siswa bisa menjadi kurang aktif apabila guru kurang memperhatikan siswa pada saat proses belajar mengajar.
- 2) Jika percakapan terjadi di luar pelajaran, lingkungan belajar STAD dapat berubah secara negatif.
- 3) Siswa boleh meniru jawaban temannya dalam upaya memperoleh poin lebih banyak. Padahal, pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan keluaran individu yang kreatif selain memberikan tanggapan.

d. Proses Penerapan STAD

Berikut beberapa langkah model pembelajaran STAD yang dapat digunakan guru di kelas menurut Robert Slavin.

- 1) Tujuan dan pidato motivasi. Guru harus menguraikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran atau materi pelajaran yang akan dibahas. Anda dapat menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tujuan selama proses berlangsung. Untuk

²⁹ Chandra Ertikanto (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi. hlm 79

meningkatkan semangat siswa pada saat proses belajar mengajar, guru harus memberikan motivasi selain menyatakan tujuan pembelajaran.

- 2) Bagaimana Kelompok Belajar Dibagi. Guru kemudian akan menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok yang heterogen atau beragam yang terdiri dari 4-5 orang. Sebuah penelitian menemukan bahwa motivasi dan prestasi akademik siswa dapat meningkat ketika mereka belajar dalam kelompok kecil dengan siswa yang kemampuan akademiknya bervariasi. Pendidik juga harus membimbing anggota kelompok setelah kelompok belajar terbentuk sehingga mereka dapat berkolaborasi secara efektif dalam memecahkan setiap masalah.
- 3) Kuis dan tes. Instruktur dapat memberikan kuis atau tes individu setelah kelompok belajar terlihat kompak. Peserta yang menyelesaikan kuis dengan benar nantinya akan mendapatkan skor yang akan dijumlahkan untuk menentukan kelompok mana yang menang.
- 4) Penghargaan untuk Perorangan dan Kelompok. Pemenangnya adalah kelompok dengan nilai kuis tertinggi. Selanjutnya, jangan lupa untuk memberikan penghargaan kepada anggota tim Anda secara individu dan kolektif. Penghargaan dapat membantu semangat siswa untuk belajar dalam kegiatan belajar mengajar.³⁰

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.³¹

³⁰ Chandra Ertikanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi. hlm 79

³¹Trianto. 2009. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm 54

Tabel 2. 1 Langkah-langkah fase model pembelajaran kooperatif

Fase	Tindak Lanjut Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi semangat untuk siswa.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan persentasi atau lewat materi bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara – cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Robert Slavin mengatakan bahwa guru dapat menggunakan model pembelajaran STAD di kelas dengan langkah-langkah diantaranya:

- 1) Penyampaian Tujuan dan motivasi guru terlebih dahulu harus menjabarkan tujuan pembelajaran atau materi pelajaran yang akan dibahas. Selama prosesnya, Anda dapat menjelaskan tujuan dengan menggunakan metode ceramah. Guru harus memberikan motivasi selain menyatakan tujuan pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat siswa selama proses belajar mengajar.
- 2) Bagaimana Kelompok Belajar Dibagi Guru kemudian akan menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang yang beragam atau heterogen. Menurut sebuah penelitian, belajar dalam kelompok kecil dengan siswa yang kemampuan akademiknya berbeda-beda dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Setelah kelompok belajar terbentuk,

pendidik juga harus memberikan arahan kepada anggotanya agar dapat berkolaborasi secara efektif dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

- 3) Kuis dan tes Setelah kelompok belajar tampak bersatu, instruktur dapat melaksanakan tes atau kuis individu. Setelah menyelesaikan kuis dengan benar, peserta akan mendapatkan skor yang akan dijumlahkan untuk menentukan kelompok mana yang menang.
- 4) Hadiah Individu dan Kelompok Kelompok dengan nilai kuis tertinggi adalah pemenangnya. Selanjutnya, ingatlah untuk memberi penghargaan kepada setiap anggota tim Anda secara individu dan kolektif. Penghargaan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong pembelajaran.³²

4. Karakteristik Siswa Kelas Bawah

Tahap-tahap perkembangan kemampuan kognitif manusia terbagi dalam beberapa fase. Piaget membagi perkembangan kemampuan kognitif manusia menurut usia menjadi 4 tahapan yaitu:

a. Tahap sensori (sensori motor)

Perkembangan kognitif tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun. Kata kunci perkembangan kognitif tahap ini adalah proses “decentration”. Artinya, pada usia ini bayi tidak bisa memisahkan diri dengan lingkungannya. Ia “centered” pada dirinya sendiri. Baru pada tahap berikutnya dia mengalami decentered pada dirinya sendiri. Pada tahap sensori ini, bayi bergerak dari tindakan reflex instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun pemahaman tentang dunia melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik. Tahap ini pemikiran anak mulai melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan persentuhan serta selera. Artinya anak memiliki kemampuan untuk menangkap segala sesuatu melalui inderanya. Bagi Piaget masa ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan pemikiran sebagai

³² Slavin, Robert E. 2009. Cooverative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

dasar untuk mengembangkan intelegensinya. Pemikiran anak bersifat praktis dan sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya.

Jika seorang anak telah mulai memiliki kemampuan untuk merespon perkataan verbal orang dewasa, menurut teori ini hal tersebut lebih bersifat kebiasaan, belum memasuki tahapan berfikir.

b. Tahap praoperasional (preoperational)

Fase perkembangan kemampuan kognitif ini terjadi pada rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi inderawi dan tindakan fisik. Cara berpikir anak pada peringkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis.

c. Tahap operasi konkrit (concreteoperational)

Tahap operasi konkrit terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentukbentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata.

Operasi konkret membuat anak bisa mengoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas objek. Pada level operasional konkret, anak-anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan mereka dapat membalikkan operasi konkret ini. Yang penting dalam kemampuan tahap operasional konkret adalah pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbedabeda dan memahami hubungannya.

d. Tahap operasi formal (formal operational)

Tahap operasi formal ada pada rentang usia 11 tahun-dewasa. Pada fase ini dikenal juga dengan masa remaja. Remaja berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealistic. Tahap operasional formal, usia sebelas sampai lima belas tahun. Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal. Selain memiliki kemampuan abstraksi, pemikir operasional formal juga memiliki kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan. Pada tahap ini, anak mulai melakukan pemikiran spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Konsep operasional formal juga menyatakan bahwa anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan problem dan mencapai kesimpulan secara sistematis.³³

Sedangkan Menurut Robert J. Havighurst, tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu; dan apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan.

Pembagian tugas-tugas perkembangan untuk masing-masing fase dari sejak masa bayi sampai usia lanjut dikemukakan oleh Havighurst sebagai berikut:

- a. Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak
 - 1) Belajar berjalan
 - 2) Belajar makan makanan padat
 - 3) Belajar berbicara

³³ Sumantri, Mulyani. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Hlm 2.38

- 4) Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh
 - 5) Mencapai stabilitas fisiologik
 - 6) Membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial
 - 7) Belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga, dan orang lain
 - 8) Belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati
- b. Tugas Perkembangan pada masa anak
- 1) Belajar ketangkasan fisik untuk bermain
 - 2) Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh
 - 3) Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya
 - 4) Belajar peranan jenis kelamin
 - 5) Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
 - 6) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari
 - 7) Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai
 - 8) Belajar membebaskan ketergantungan diri
 - 9) Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga
- c. Tugas Perkembangan pada masa Remaja
- 1) Menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif
 - 2) Menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria/wanita
 - 3) Menginginkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab social
 - 4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
 - 5) Belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki laki
 - 6) Perkembangan skala nilai
 - 7) Secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekwat

- 8) Persiapan mandiri secara ekonomi
 - 9) Pemilihan dan latihan jabatan
 - 10) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- d. Tugas Perkembangan pada masa dewasa Awal
- 1) Mulai bekerja
 - 2) Memilih pasangan hidup
 - 3) Belajar hidup dengan suami/istri
 - 4) Mulai membentuk keluarga
 - 5) Mengasuh anak
 - 6) Mengelola/mengemudikan rumah tangga
 - 7) Menerima/mengambil tanggung jawab warga Negara
 - 8) Menemukan kelompok sosial yang menyenangkan
- e. Tugas Perkembangan pada masa setengah baya
- 1) Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan fisiologis
 - 2) Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai individu
 - 3) Membantu anak-anak remaja belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia
 - 4) Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan
 - 5) Mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu senggang yang dewasa
 - 6) Mencapai tanggung jawab sosial dan warga Negara secara penuh

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dikatakan bahwa anak-anak kelas III MI Muhammadiyah Kedungjati berada dalam tahap operasional konkret yang membutuhkan benda konkret dan lingkungan yang nyata dalam pembelajaran serta berkelompok untuk bergaul dengan teman sebaya secara rukun seperti tugas perkembangan masa anak yang sedang dialami. Seorang guru sudah sewajarnya memahami bahwa komponen siswa merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran.

Karenanya proses pembelajaran itu harus diciptakan atas dasar kebutuhan anak dalam tumbuh dan berkembang.

5. Akhlak Terpuji

a. Pengertian Akhlak Terpuji

Secara etimologi istilah “akhlak” mengungkapkan bahwa istilah itu berasal dari bahasa Arab (bentuk tunggal) dan berkembang menjadi bentuk jamak, yang mengacu pada perilaku atau tindakan. Istilah “kebiasaan” dan “maruah” juga merupakan sinonim dari kata tersebut. Kata-kata tersebut kemudian dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi akhlak sehingga menjadikannya salah satu konsep bahasa Indonesia. “Karakter, budi pekerti, budi pekerti” demikianlah arti kata “akhlak” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia.³⁴

Kata “akhlak” sama akar katanya dengan “Khaliq” yang berasal dari “khalaqa”. Ini berarti “akhlak” muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut dengan hablum minallah. Dari produk hablum minallah yang vertikal, lahirlah pola hubungan horizontal antara sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas. Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran lebih dahulu.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata “khalaqa” dan merupakan bentuk jamak dari “khuluqun” yang berartiperangai, tingkah laku dan tabi’at. Kalimat tersebut mengandung kesesuaian dengan kata khalqun yang berarti kejadian, juga erat kaitannya dengan khaliq berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. Sedangkan menurut terminologi, beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak antara lain: Ibn Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan

³⁴ Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hlm 125

jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu.³⁵

Sedangkan menurut terminologi, beberapa pakar mengemukakan definisi antara lain: Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran lebih dahulu.³⁶

Berikut yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah jumlahnya cukup banyak, di antaranya merupakan ikhlas, tawakal, syukur, amanah, jujur/dapat dipercaya, sabar.

Menumbuhkan akhlak mulia di dalam diri anak membutuhkan tahapan-tahapan berikut:

- 1) Menanamkan kebiasaan yang baik pada awal pertumbuhan. Seorang anak tumbuh berdasarkan apa yang telah dibiasakan oleh orang tuanya di masa kecilnya, berupa kebebasan, kemarahan, atau menuruti hawa nafsunya.
- 2) Menekankan kepadanya untuk melaksanakan hukum-hukum dan adab-adab syari'ah. Misalnya adab makan, berpakaian, meminta izin, tidur dan selainnya. Sebaiknya pembiasaan adab-adab tersebut dilakukan pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhannya.
- 3) Jangan memakaikan kain sutera dan emas kepada anak laki-laki dan juga, jangan menanamkan sikap bermewah-mewahan dan angkuh kepada anak laki-laki. Hal itu dapat membiasakan dirinya untuk melakukan hal-hal yang haram.
- 4) Memotivasi anak untuk mempratikkan akhlak yang mulia. Motivasilah anak untuk melakukan akhlak yang mulia kepada rabbnya, lalu kepada manusia, hewan dan benda-benda lainnya.³⁷

Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di

³⁵ Muhammad Agus, dkk .2020. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Yudhistira. Hlm 26

³⁶ Muhammad Agus, dkk .2000. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Yudhistira. Hlm 26

³⁷ Muhammad Agus, dkk .2020. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Yudhistira. Hlm 26

segalabidang. Akhlak terpuji merupakan sikap atau perilaku baik dari segi ucapan ataupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan norma-norma aturan yang berlaku kurangnya dua pendekatan sebagai berikut:

- 1) Rangsangan merupakan perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan, terwujud karena adanya (a) latihan; (b) Tanya jawab; (c) mencontoh; dan sebagainya.
- 2) Kognitif merupakan penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil Al- qur'andan al-hadis, teori, dan konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui: (a) dakwah; (b) ceramah; (c) diskusi; (d) drama, dan sebagainya.³⁸

b. Pengertian Pantang Menyerah, Pemberani, Tolong Menolong

- 1) Pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah menyerah dan tidak mudah patah semangat dalam melakukan sesuatu. Pantang menyerah merupakan sikap terpuji. Sikap pantang menyerah merupakan identitas anak muslim.

Berikut ini ada beberapa hal yang bisa membuat kita tetap semangat, yaitu:

- a) Meyakini bahwa setiap orang memiliki kelebihan

Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Manusia dikaruniai kemampuan belajar dan berpikir, serta tubuh yang kuat, sehat, dan mampu bekerja. Seorang anak akan menemui berbagai kendala dan gangguan saat belajar. seperti kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumah atau menjawab pertanyaan. Namun dia tidak menyerah terlalu cepat; dia terus mencoba, bertanya, dan belajar sampai dia menyelesaikan pekerjaannya dengan benar. Kita sering terjatuh saat belajar naik sepeda, tapi kita terus berlatih. Hingga akhirnya kami belajar naik sepeda. Satu-satunya orang yang dapat mencapai tujuannya adalah anak-anak yang

³⁸ Muhammad Agus, dkk (2020) Akidah Akhlak. Jakarta: Yudhistira.

pantang menyerah.

b) Yakin bahwa kita mampu dan pasti bisa

Kita akan lebih mungkin untuk benar-benar mampu mencapai tujuan kita jika kita yakin bahwa kita mampu melakukannya. Karena cara berpikir seperti ini, kita akan terus berusaha mencapai tujuan tersebut sampai kita berhasil. Jika tidak, naluri kita akan terus memotivasi kita untuk terus berjuang karena kita tetap yakin bahwa kita bisa mencapai tujuan kita. Kalau teman kita mampu mendapat nilai bagus, kita juga bisa.

c) Mengingat kembali kesuksesan yang pernah diraih

Jika kita pernah gagal dalam menjalankan bisnis, mengenang kesuksesan bisa menghidupkan kembali semangat kita. Kita ingin kembali ke masa sukses itu dengan mengingat kenangan indah.³⁹

2) Berani dalam Islam dikenal dengan istilah *asy-syaja'ah*. Lawan kata berani yaitu penakut (*al-jubn*). Berani diartikan mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Pemberani adalah orang yang berani membela kebenaran dengan risiko apa pun dan takut untuk berbuat salah. Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa sifat Syaja'ah mempunyai keutamaan sebagai berikut:

a) Mempunyai hati yang besar, artinya mengetahui apa yang bisa kamu lakukan dan mampu melakukan pekerjaan besar dengan apa yang bisa kamu lakukan. Mampu mengalah pada persoalan-persoalan kecil dan tidak relevan. Hormati orang lain tanpa memelototi mereka. B. tabah, artinya dia memegang teguh setiap keyakinannya dan tidak serta merta berubah pikiran.

³⁹ Mujahidin, Khoirul. 2020. *Akidah Akhlak MI Kelas III*. Jakarta: Direktorat KSK Madrasah Kementerian Agama RI.

- b) kemauan yang kuat, seperti bekerja keras, tidak menyerah, dan tidak mudah teralihkan dari tujuan.
 - c) ketahanan, atau kapasitas untuk menanggung konsekuensi dari keyakinan dan tindakan seseorang.
 - d) tenang yang artinya tidak mudah gelisah dan tidak selalu menyerah pada perasaan (emosi).
 - e) kehebatan, atau preferensi untuk melakukan tugas-tugas besar atau signifikan.⁴⁰
- 3) Tolong menolong artinya saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dan sebagainya). Dalam islam tolong menolong dikenal dengan istilah at-ta'awun. Tolong menolong itu dapat berupa bantuan tenaga, waktu dan dana.⁴¹
- Ciri-ciri orang yang memiliki sikap tolong menolong adalah:
- a) memiliki hati yang halus, sopan dalam tingkah laku dan tidak tinggi hati, congkak dan sombong,
 - b) memiliki perasaan yang peka terhadap lingkungan sekitar, ia tidak saja mencintai dirinya sendiri dan keluarganya tetapi juga mencintai orang lain yang mendapat kesulitan,
 - c) selalu memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan bantuan sekalipun tanpa diminta,
 - d) Setiap membantu orang lain didasari perasaan ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan (tidak pamrih).⁴²

6. Pengertian Akhlak Peserta Didik

Dalam uraian ini yang dimaksud dengan “akhlak siswa” mencakup lebih dari sekedar perkataan, sikap, dan tindakan yang harus ditunjukkan siswa dalam pergaulan sosial di sekolah dan di luar sekolah. Di dalamnya juga terdapat berbagai ketentuan lain yang membantu menunjang

⁴⁰ Mujahidin, Khoirul. 2020. *Akidah Akhlak MI Kelas III*. Jakarta: Direktorat KSK Madrasah Kementerian Agama RI. Hlm.78-80

⁴¹ Muhammad Agus, dkk (2020) *Akidah Akhlak*. Jakarta: Yudhistira.

⁴² Mujahidin, Khoirul. 2020. *Akidah Akhlak MI Kelas III*. Jakarta: Direktorat KSK Madrasah Kementerian Agama RI. Hlm 79

efektivitas proses belajar mengajar.²³

Mohammad Athiyah al-Abrasyi juga menyebutkan dua belas tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap siswa. Berikut ini adalah daftar kedua belas kewajiban tersebut.

- a) Singkirkan sifat-sifat negatif.
- b) Ingin berbuat benar terhadap orang lain.
- c) Melarikan diri dari dunia yang panik.
- d) Membangun hubungan positif dengan guru.
- e) Membuat instruktur senang,
- f) Memberikan penghargaan kepada guru.
- g) Lindungi privasi guru Anda.
- h) Bertindak sopan dan santun terhadap guru.
- i) Bersikap serius dan gigih.
- j) Pilih waktu terbaik untuk belajar.
- k) Pendidikan berkelanjutan.⁴³

B. Penelitian Terkait

Penulis meninjau literatur penelitian sebelumnya, termasuk skripsi dan jurnal penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Skripsi dari Muhammad Bil Hudha yang berjudul, *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII B di SM Negeri 1 Piyungan”*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Piyungan dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terlihat dari segi kognitif yaitu ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar baik pada saat proses pembelajaran maupun pada tes kemampuan kognitif. Rata-rata peningkatan kemampuannya sebesar 17,74 persen memenuhi kriteria baik. Kepatuhan siswa terhadap teknik

⁴³ Muhammad Agus, dkk (2020) Akidah Akhlak. Jakarta: Yudhistira.

bermain yang benar, ekspresi yang ditampilkan, dan kelancaran alat musik meningkat pada aspek psikomotorik. Kriteria sangat baik antara lain rata-rata peningkatan kemampuan tersebut sebesar 13,25 persen. Dari segi afek, terjadi peningkatan siswa akibat kerja sama kelompok, keberanian menyuarakan pendapat, dan diskusi kelompok yang produktif. Kemampuan tersebut meningkat rata-rata sebesar 22,83 persen. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya..

- b. Skripsi dari Yesi Komalasari yang berjudul, *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Peajaran PKn Kelas IV SBN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karyamukti mengenai muatan globalisasi dan budaya Indonesia pada era globalisasi dapat ditingkatkan dengan penerapan model kooperatif STAD. Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 95 persen, naik dari siklus I sebesar 71,43 persen sebesar 24%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,19 persen pada kategori skor N-Gain sedang, berdasarkan skor N-Gain masing-masing sebesar 0,13 persen pada siklus I dan 0,32 persen pada siklus II. Berdasarkan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

- c. Skripsi Siti Nur Aini yang berjudul *“Implementasi Model pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kawtsar Panti jember”*. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode purposif digunakan untuk memilih subjek penelitian. Observasi non partisipan, wawancara semi

terstruktur, dan dokumentasi digunakan dalam skripsi ini untuk mengumpulkan data. Sebaliknya, model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data, dan triangulasi sumber dan triangulasi teknis digunakan untuk validitas data. Temuan penelitian adalah sebagai berikut: Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq, guru merencanakan Model Contoh Non Contoh dengan menentukan silabus, RPP, dan media gambar Contoh Non Contoh serta mengorganisasikan empat kelompok siswa. 2. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Model Sample Non-Contoh adalah, 3. Dalam Evaluasi Model Contoh Non-Contoh dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq terdapat tes lisan dengan gambar dan langsung pertanyaan.

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dan sekarang

No	Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Muhammad Bil Hudha, Universitas Negeri Yogyakarta	2014	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Piyungan	a. Topik tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD b. Variabel penelitian implementasi dan penerapan	a. Lokasi Penelitian b. Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan Kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan Kualitatif
2.	Yesi Komalasari, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro	2016	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Peajaran Pkn Kelas IV SBN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016	a. Topik tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD b. Variabel penelitian implementasi dan penerapan	a. Lokasi Penelitian b. Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan Kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan Kualitatif
3.	Siti Nur Aini, Institut Agama Islam	2021	Implementasi Model pembelajaran	a. Metode penelitian kualitatif	1. Lokasi Penelitian 2. Variable dan aspek penelitian

	Negeri Jember		Aqidah Akhlak Siswa Kelas III di Madrasah Ibti'daiyah Al- Kawtsar Panti jember	deskriptif b. Teknik sampling yg sama yaitu Purposive sampling	3. Penelitian terdahulu menggunakan model contoh non contoh, sedangkan penelitian sekarang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD
--	------------------	--	---	---	---



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, dan sistematis dengan tujuan tertentu, baik teoritis maupun praktis. Penelitian dianggap sebagai "kegiatan ilmiah" karena persinggungannya antara teori dan sains.⁴⁴

Penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui perhitungan atau prosedur statistik disebut penelitian kualitatif. Pemahaman umum mengenai subjek merupakan tujuan penelitian kualitatif.⁴⁵

Suatu kegiatan yang terorganisir, metodis, berbasis data, yang dilakukan secara kritis, obyektif, dan ilmiah untuk memperoleh jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah disebut penelitian. Dia mendefinisikannya sebagai penyediaan informasi yang dibutuhkan pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan.⁴⁶

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana metode pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) digunakan dalam pembelajaran materi moralitas (Pantang Menyerah, Berani, dan Mohon Bantuan). Tanpa memanipulasi variabel peneliti, pendekatan deskriptif kualitatif menggambarkan keadaan sebenarnya. Metode penelitian yang menggunakan penelitian observasional untuk menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis dan lisan dikenal dengan penelitian kualitatif.⁴⁷

Penulis menggunakan penelitian lapangan, yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Karena ini adalah penelitian kualitatif, dokumentasi pribadi dan resmi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini

⁴⁴ Raco, M.E .2010. Metode Penelitian Kualitatif, . Jakarta: PT Grasindo.hlm 32

⁴⁵ Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat:CV jejak. hlm. 11

⁴⁶ Lexy J Moleong. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitaatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.hlm 32

⁴⁷ Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing,. hlm 4.

adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai realitas yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kedungjati Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, Jawa Tengah dipilih karena selain lokasi yang dekat rumah peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dalam observasi awal. Dan waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu 3 bulan yaitu Maret-Mei 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, objek penelitiannya adalah alam atau latar alam. Oleh karena itu, metode penelitian ini dapat juga disebut sebagai metode naturalistik. Yang dimaksud dengan “objek penelitian” adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD pada mata kuliah Akhlak Terpuji (Panjang Menyerah, Pemberani dan Tolong Menolong) MI Muhammadiyah Kedungjati, khususnya bagaimana penerapan metode ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Subjek yang penulis tuju yaitu 4 narasumber:

- a) Guru Kelas III: Khadriyah, S, Pd.I
- b) Kepala Madrasah: Titi Isnaeni, S. Ag
- c) Siswa kelas 3 MI Muhammadiyah Kedungjati

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan data dan informasi aktual di lapangan, maka dilakukan penelitian yang baik dan tepat. Penulis penelitian ini menguraikan beberapa metode untuk memperoleh data yang akurat, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertukar informasi dan gagasan tentang suatu topik tertentu dengan

mengajukan dan menanggapi pertanyaan. Orang merupakan sumber data dalam wawancara yang merupakan salah satu metode pengumpulan data.⁴⁸

Wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur adalah tiga jenis wawancara.

- a. Wawancara terencana adalah tipe pertama. Selain itu dikenal sebagai wawancara terkontrol, jenis wawancara ini bergantung pada sistem atau daftar pertanyaan yang telah ditentukan di seluruh proses. Peneliti juga dapat menggunakan pertanyaan terbuka dalam wawancara terstruktur jenis ini, yang tidak memerlukan urutan tetapi hanya pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang kedua. Jika dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur, wawancara seperti ini lebih mudah beradaptasi. Wawancara semi terstruktur ini, dimana narasumber ditanyai mengenai pemikiran dan pendapatnya, bertujuan untuk mengungkap permasalahan secara lebih jujur.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah tipe ketiga. Wawancara tidak terstruktur semacam ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan data. Sebaliknya, panduan tersebut hanya berupa garis besar masalah yang ditanyakan.⁴⁹

Peneliti menggunakan panduan wawancara yang ada sebagai dasar rangkaian pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur. Dengan pendekatan ini, narasumber dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru kepada penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Siswa, guru, administrator sekolah, dan pemimpin organisasi keagamaan merupakan kandidat untuk teknik wawancara ini, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya.

2. Metode Observasi

Kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan

⁴⁸ Ahmad Tanzeh.2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. Hlm 89.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008).

menggunakan seluruh indra merupakan bagian dari metode observasi.⁵⁰ Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan kondisi atau perilaku objek sasaran.⁵¹ Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yang melibatkan perencanaan cermat setiap observasi sehubungan dengan apa yang diamati, kapan, dan di mana.⁵²

Di dalam penelitian, jenis-jenis observasi yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan apabila observasi (peneliti yang melakukan observasi) turut ambil bagian yang disebut dengan *observer*. Apabila unsur partisipan sama sekali tidak ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

b. Observasi Sistematis

Ciri pokok observasi sistematis merupakan adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, maka sering disebut observasi berkerangka/observasi terstruktur.

c. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental merupakan jenis observasi yang dilakukan dalam konteks suatu situasi yang melibatkan pengukuran ketidakpastian pada situasi yang dihadapi.⁵³

Jenis observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi sistematis. Metode ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran atau serangkaian kegiatan belajar mengajar materi akhlak terpuji (pantang menyerah, pembedaan, tolong menolong) di MI Muhammadiyah

⁵⁰ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

⁵¹ Abdurrahman Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 104

⁵² Abidin dan Purbawanto. 2015. *Pemahaman Siswa terhadap Pemanfaatan media Pembelajaran Berbasis Liveness pada Mata Pelajaran Teknik Listrik kelas X jurusan Audio Video SMK Negeri 4 Semarang*. Semarang: Edu Elektrika Journal. 4 (1).

⁵³ Hasyim Hasanah (2016). Teknik-Teknik Observasi, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1.

Kedungjati. Objek yang diobservasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan meliputi lokasi, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan pembelajaran metode STAD. Selama pembelajaran, peneliti terjun langsung ke lapangan dan menyaksikan proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti pembelajaran secara langsung.

3. Metode Dokumentasi

Selain metode wawancara dan observasi, terdapat pula metode dokumentasi. Selain data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, metode ini digunakan untuk melengkapi informasi yang tidak penulis peroleh dari metode wawancara dan observasi. Informasi tersebut datang dalam bentuk tulisan, gambar, dan foto. Data tersebut meliputi data guru dan pegawai, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, letak geografis, struktur organisasi, profil sekolah, dan data pendukung lainnya.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah cara mengumpulkan data yang menggabungkan berbagai sumber data dan metode berbeda yang sudah digunakan. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi semi terstruktur yang sistematis dan terdokumentasi.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian, penyusunan, dan deskripsi data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data lainnya sehingga dapat dipahami, dipahami dan bermanfaat bagi orang lain.³¹

Langkah-langkah menganalisis data merupakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu dicantumkan. Dari penelitian ini, yang harus direduksi merupakan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi.

2. Display Data

Deskripsi singkat, diagram hubungan kategori, dan bentuk penyajian data lainnya adalah hal yang umum dalam penelitian kualitatif. Tujuan penyajian data adalah untuk memilih data yang memenuhi persyaratan penelitian, atau data yang diperlukan untuk menulis laporan penelitian.

3. Conclusion *Drawing/Verification*

Kesimpulan dan Verifikasi: Selama investigasi lapangan, bukti dikumpulkan setelah kesimpulan diambil. Hasilnya, seluruh data dianalisis secara serentak oleh peneliti yang terlebih dahulu mendeskripsikannya, kemudian menganalisisnya secara metodis, cermat, dan tepat.

F. Sistematika Pembahasan

Perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap skripsi yang sedang ditulis, Terdapat halaman judul, halaman pengesahan, catatan pembimbing, halaman abstrak, halaman dedikasi, halaman kata pengantar. , halaman daftar isi, dan daftar lampiran di awal. Latar belakang masalah, definisi operasional masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Tinjauan literatur disertakan dalam Bab II. Bab ini juga menjelaskan tentang teori penelitian, meliputi pengertian metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, materi moralitas, dan penelitian yang relevan.

Jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data semuanya dibahas pada Bab III.

Data yang disajikan dan dianalisis pada Bab IV meliputi gambaran umum MI Muhammadiyah Kedungjati, serta penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas 3 MI Muhammadiyah Kedungjati materi akhlak terpuji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Data-data yang berkaitan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan disajikan pada Bab IV penelitian ini. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mampu menyajikan data dalam bentuk teks yang menjelaskan cara menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bermoral “pantang menyerah, berani, dan tolong menolong”:

A. Penyajian Data terkait Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Materi Akhlak Terpuji (Pantang Menyerah, Pemberani dan Tolong menolong)

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi Siswa pada Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. Komunikasi awal dibangun dengan pihak sekolah agar menumbuhkan rasa kepercayaan dan kedekatan dengan peneliti sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan penuh dukungan. Seperti yang disampaikan salah satu responden yaitu Bu Khadriyah guru kelas III:

“Penyampaian tujuan pembelajaran dan tujuan penelitian kepada saya sebagai wali kelas 3. Kemudian saya ajak ke kelas bertemu dengan anak-anak. untuk beberapa pertemuan kedepan akan dilakukan penelitian sebagai tugas skripsi”

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh salah satu responden yaitu Bu Titi selaku kepala madrasah beliau menyampaikan hal sebagai berikut:

“Kami terima dengan senang hati untuk membantu dalam tugas akhir ini, saya hubungkan dengan wali kelas agar dibantu”

Komunikasi baik telah dibangun antara pihak madrasah dengan peneliti sehingga peneliti diterima dengan tangan terbuka oleh pihak

madrrasah untuk melakukan penelitian. Peneliti membangun relasi dengan sasaran melalui pendekatan dan memulai tahapan awal ini dengan bertemu di kelas menyampaikan maksud dan tujuan kepada siswa sebagai subjek dari penelitian ini. Hal ini disampaikan oleh responden yaitu kinarya dan zulfikar sebagai siswa kelas III:

“Mas Anang tadi nyemangatin kita supaya rajin belajar nilanya bagus, dan yang paling senang dia mau ikut ngajarin kita, Mas”.

“Tadi Mas Anang itu menyampaikan apa si ya itu namanya, intinya Mas Anang kesini mau ngapain gitu. Katanya mau ikut mengajar disini biar nilai kita semakin bagus”

Tujuan-tujuan metode ini merujuk pada peningkatan belajar siswa yaitu variatifnya metode pembelajaran, siswa semakin aktif dan nilai yang didapatkan siswa baik. Hal tersebut disampaikan juga oleh wali kelas III:

“Semakin variatifnya metode pembelajaran, anak jadi berlatih bekerjasama dalam kelompok dan meningkatkan nilai anak”

Metode tim peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk saling membantu dalam menguasai dan memahami pelajaran dan keterampilan guru.
- b. meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, STAD dapat memberikan sejumlah manfaat positif kepada mahasiswa, antara lain:
- c. Siswa dapat saling menyemangati agar belajar lebih semangat.
- d. Untuk menghilangkan kesenjangan pengetahuan, setiap siswa saling berbagi pengetahuan.
- e. Percakapan dapat menumbuhkan komunikasi timbal balik.
- f. Kembangkan pemikiran kritis, saling menghormati, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin di antara sifat-sifat positif lainnya.

Tujuan tersebut terlihat hasil dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang dilakukan. Selain itu, penyegaran atau variasi metode pembelajaran kepada anak menimbulkan semangat dan motivasi yang tinggi karena pada penerapannya anak lebih berperan aktif dan saling

bekerja sama. Kerjasama ini yang tentunya memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dalam memahami materi yang disampaikan mengenai Akidah Akhlak : tolong menolong, pantang menyerah, dan pemberani.

Penerimaan positif dirasakan oleh peneliti atas kehadiran dan penelitian yang dilakukan. Terlihat dari antusias guru dan siswa atas metode baru yang dilakukan. Harapan dari responden atas kegiatan penelitian sehingga nantinya siswa memperoleh nilai tinggi diatas KKM.

2. Penyampaian Informasi pada Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Komunikasi dan relasi terjalin dengan sangat baik dalam tahap pertama. Selanjutnya penyampaian informasi atau materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak bab Akhlak Terpuji (Tolong menolong, pemberani dan pantang menyerah). Hal ini sesuai apa yang disampaikan guru kelas III yaitu:

“Bab akhlak terpuji meliputi tolong menolong, pemberani, dan pantang menyerah”

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa terkait materi yang disampaikan yaitu:

“Materinya tadi tentang tolong menolong, pantang menyerah sama pemberani”

“Akhlak Terpuji kayak pemberani, menolong, terus jangan menyerah”

Proses penyampaian materi dilakukan oleh wali kelas dan peneliti dalam 2 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan tahap ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan pembelajaran

Hari dan Tanggal	Tempat	Materi	Target Capaian
Senin, 22	Ruang	Pantang	B. Siswa dapat

April 2024	Kelas 3	Menyerah dan Pemberani	memahami pengertian, dalil, penerapan sikap, dan manfaat sikap pantang menyerah C. Siswa dapat memahami pengertian, macam-macam, dan keutamaan sikap pemberani
Senin, 6 Mei 2024	Ruang kelas 3	Tolong Menolong	Siswa dapat memahami pengertian, dalil, penerapan dan ciri-ciri sikap tolong menolong

Penyampaian materi dilakukan oleh peneliti dan wali kelas agar bervariasi dan diharapkan dapat memberikan motivasi lebih untuk siswa. Sesi 1 dilakukan pada Senin, 22 April 2024 mengikuti jadwal pembelajaran sekolah. Peneliti menargetkan capaian-capaian yang dicapai dalam setiap sesinya. Kurang lebih 90 menit proses penerapan metode STAD dengan dibagi alokasi waktunya sesi tanya jawab kelompok. Pemberian materi ini didasarkan pada buku pedoman mata pelajaran akidah akhlak dan lembar kerja siswa (LKS) yang dimiliki masing-masing siswa sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi siswa mengikuti dengan menyimak bacaan. Hal ini disampaikan oleh guru kelas III sebagai berikut:

“Kita menggunakan LKS dan Buku Paket Akidah Akhlak. Materi disampaikan oleh saya dan juga Mas Anang. Sesuai dengan apa yang ada dibuku dan saya juga menyampaikan banyak dengan

contoh agar siswa mudah menangkap.Materi disampaikan sesuai jam pelajarannya yaitu dari 2 jam pelajaran. dilakukan 2 kali nanti terakhir ulangan”

Begitu pun yang disampaikan oleh kepala madrasah menyampaikan sebagai berikut:

“Yang menyampaikan Bu Had dan Mas Anang juga ikut. Menurut Mas Anang 3 kali nanti, 2 kali pembelajaran sama terakhir penilaian”

Pernyataan tersebut dikonfirmasi kepada siswa melalui wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Buku, ada LKS sama buku yang tebal itu mas. Tapi LKS saya lupa gak dibawa hehehe. Mas Anang lucu tadi ikut nyampein materi sama Bu guru. ga tahu tadi berapa menit, Mas”

“LKS sama buku dari sekolah. Bu guru menyampikan materinya dan Mas Anang juga ikutan. Lupa berapa jam, tapi 2 kali”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat adanya perubahan dari segi keaktifan, penangkapan materi oleh siswa, dan semangat yang luar biasa. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai berikut:

“wah saya jadi lebih mudah paham karena dicontohkan juga sama Bu Guru dan asyik ada Mas Anang jadi gak ngantuk”

“makin paham, Mas soalnya kita suruh tanya-tanya sama yang lain atau bu guru kalau kita belum paham”

Pernyataan tersebut menyebut siswa senang atas kedatangan peneliti dengan ikut mengajar di kelas.Guru lebih aktif dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

3. Pengorganisasian Siswa ke dalam Kelompok Bekerja dan Belajar pada Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian siswa ke dalam kelompok bekerja dan belajar. Materi yang disampaikan di tahap sebelumnya sebagai dasar penanaman pemahaman materi kepada siswa.

Selanjutnya peneliti dan guru mengkoordinir siswa untuk membuat kelompok yang telah ditentukan kualifikasinya berdasarkan jenis kelamin dan prestasi siswa di semester 1. Terdapat 23 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Berikut daftar kelompok yang telah dibentuk :

Tabel 4.2 Kelompok Siswa

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Ranking
1	Aisyah Ayudia Kinara	Perempuan	1
	Aufa zainul Muttaqin	Laki-Laki	3
	Ayyub Maulana	Laki-Laki	21
	Hasna Dwi M	Perempuan	22
	Zulfikar Maulana	Laki-Laki	23
2	Aisyah Nur Alisa	Perempuan	2
	Alifia Rachel Fauzy	Perempuan	4
	Ibrahim Nur Ubay	Laki-Laki	18
	Rizki Abi Bil Haqi	Laki-laki	19
	Hanun Al Fath	Laki-Laki	20
	Hafiz Fabillah	Laki-Laki	13
3	Afaf Naurah	Perempuan	5
	Carista Mahestri	Perempuan	6
	Ilham Habib Alfarizi	Laki-Laki	16
	Asqila Tri Wulandari	Perempuan	17
	Nabilah Mughna M	Perempuan	15
	Reza Qairebul Mujib	Laki-Laki	14
4	Muhammad Azif I	Laki-Laki	12
	Jihan Hasna A	Perempuan	11
	Dhafino Tri Wibowo	Laki-Laki	10
	Bilfaqih Rey A	Laki-Laki	9
	Nabel Kaylani L	Laki-Laki	8
	Nafika Apriyanita	Perempuan	7

Kelompok dibentuk dengan komposisi yang bervariasi dengan tujuan agar mereka saling bekerjasama tidak memandang jenis kelamin dan siswa yang berprestasi sesuai rankingnya dapat membaaur untuk bertukar pikiran dan dapat menjadi teman belajar antar masing-masing. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas II sebagai berikut:

“itu kita pilih berdasarkan prestasi dan jenis kelaminnya jadi 4 kelompok. Kita bentuk dan nantinya siswa belajar bersama atas materi yang disampaikan tentang akhlak terpuji”

Begitupun yang disampaikan siswa mengenai pembentukan kelompok ini yaitu:

“diacak bu guru yang milihin. Kita suruh berkelompok muter duduknya satu meja ada 5 temen saya” “sekelompok ada 5 orang saya alhamdulillah sama L yang pintar heheh. Mas Anang nyuruh kita tanya kalau ada yang bingung sama temen kelompok”



Gambar 4.1 Pembentukan Kelompok

Perubahan terlihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap responden yaitu siswa menjadi lebih akrab tidak ada pembatas lagi antar mereka. Hal ini disampaikan oleh guru kelas III dan kepala madrasah sebagai berikut:

“Siswa yang selama ini kurang aktif berubah sedikit demi sedikit mereka bertanya, semakin percaya diri dan saya lihat mereka akan

bisa mengerjakan ulangan nantinya”

“Mungkin hal baru bagi kami adanya penelitian ini. Anak jadi aktif semua”

Sebelumnya siswa jarang berkomunikasi, saat ini mereka dituntut untuk saling bertukar pikiran sehingga kerekatan mereka saling terjalin. Tentunya perubahan positif ini sangat bermanfaat bagi siswa dan sekolah.

4. Pembimbingan Kelompok pada Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Hal yang dilaksanakan dalam proses pembimbingan kelompok ini yaitu peneliti dan guru mencoba mengulangi materi yang disampaikan di kedua sesi. Keaktifan kelompok sangat diperlukan dalam tahap ini. Partisipasi dari siswa sangat tinggi dengan ditentukannya hal yang didapat di akhir yaitu *reward* berupa hadiah bagi kelompok dan siswa yang aktif dan nantinya mendapatkan nilai tertinggi dalam ulangan.



Gambar 4.2 Pembimbingan Kelompok

Pertanyaan-pertanyaan disampaikan sebagai metode pengulangan materi. Kelompok harus berdiskusi terlebih dahulu dan menyampaikan jawaban bergantian. Hal ini disampaikan oleh guru kelas II dan kepala madrasah:

“Pada tahap ini kami memberikan pertanyaan yang dilemparkan kepada semua kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan memberikan satu jawaban sesuai hasil diskusi”.

“bimbingan terus dilakukan agar materi yang disampaikan benar-

benar masuk dan siswa menjadi paham betul terkait materinya”

Terkonfirmasi dari siswa menyampaikan hal yang sama dengan responden lainnya yaitu:

“Bu Guru membimbing kita kalau kita lupa atau tidak tahu pasti dikasih tahu. Kita diberi pertanyaan nanti diskusi sama temen-temen terus dijawab, kalau salah dibenerin Bu guru”

“tanya jawab sama temen-temen soalnya nanti dikasih sama bu guru. Bu guru sabar banget kalau kita salah hehe ya biar kita tahu yang bener dan lebih tahu lagi”

Pembimbingan kelompok ini senantiasa didampingi oleh peneliti dan guru karena keaktifan mereka harus dibersamai dengan bimbingan. Guru dan peneliti selalu memberikan bimbingan apabila jawaban-jawaban mereka kurang tepat sehingga mereka dapat mengetahui hal yang kurang tepat.

Anggota kelompok dapat dipastikan berpartisipasi semua karena peneliti dan guru menunjuk satu-satu dari mereka untuk menjawab, tetapi jawaban tersebut dari hasil diskusi kelompok. Secara tidak langsung mereka sedang menerapkan akhlak terpuji sesuai materi yang mereka pelajari saat ini yaitu pemberani, berani untuk berpendapat dan tampil di depan umum. Tolong menolong dalam tim, dan pantang menyerah untuk menjadi kelompok yang terbaik.



Gambar 4.3 Ssiwa Mepresentasikan Hasil Diskusi

5. Evaluasi pada Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setelah kedua sesi penyampaian materi dan pembimbingan kelompok dilakukan. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi dalam bentuk ujian tertulis. Ujian tertulis ini dilakukan pada Senin, 13 Mei 2024. Soal-soal diambil dari lembar kerja siswa (LKS) pilihan ganda. Kali ini siswa mengerjakan ujian tertulis secara individual guna mengukur sejauh mana pemahaman mereka atas materi akhlak terpuji yang telah disampaikan.

“Setelah materi disampaikan kita adakan ulangan tertulis untuk siswa agar mengetes melihat kemampuan mereka. alhamdulillah dari 23 Siswa semuanya diatas KKM, banyak yang dapat 100 juga. alhamdulillah dari 23 Siswa semuanya diatas KKM, banyak yang dapat 100 juga”

Kepala madrasah menyampaikan hal yang sama terkait evaluasi ini dan mengapresiasi, yaitu:

“ulangan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mapel Akidah Akhlak yang kemarin disampaikan. Saya bersyukur melihat hasilnya, semua diatas KKM dan yang biasanya agak kurang, saat ini diatas KKM semua”

“Tentunya sebagai kepala sekolah saya bangga dan senang bisa lihat siswa berprestasi”

Siswa pun senang melihat hasil ulangan mereka setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan tipe STAD. Mereka menyampaikan hal berikut:

“Saya dapat 100, Mas. Seneng banget, Mas”

“Bu guru sama Mas anang ngawasin kita. Saya Alhamdulillah dapat 80. pastinya senang, nanti mama suruh lihat”

Koreksi terhadap hasil ujian dilaksanakan langsung dengan dibantu pencocokan oleh setiap siswa. Guru telah membuat kunci jawaban pilihan ganda dari soal-soalnya. Berikut adalah daftar nilai ulangan siswa:

Tabel 4. 1 Nilai Ulangan Siswa

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Ranking	Nilai
1	Aisyah Ayudia Kinara	Perempuan	1	100
	Aufa zainul Muttaqin	Laki-Laki	3	100
	Ayyub Maulana	Laki-Laki	21	85
	Hasna Dwi M	Perempuan	22	85
	Zulfikar Maulana	Laki-Laki	23	80
2	Aisyah Nur Alisa	Perempuan	2	100
	Alifia Rachel Fauzy	Perempuan	4	98
	Ibrahim Nur Ubay	Laki-Laki	18	85
	Rizki Abi Bil Haqi	Laki-laki	19	90
	Hanun Al Fath	Laki-Laki	20	85
	Hafiz Fabillah	Laki-Laki	13	90
	3	Afaf Naurah	Perempuan	5
Carista Mahestri		Perempuan	6	98
	Ilham Habib Alfarizi	Laki-Laki	16	90
	Asqila Tri Wulandari	Perempuan	17	88
	Nabilah Mughna M	Perempuan	15	88
	Reza Qairebul	Laki-Laki	14	90

	Mujib			
4	Muhammad Azif I	Laki-Laki	12	92
	Jihan Hasna A	Perempuan	11	100
	Dhafino Tri Wibowo	Laki-Laki	10	100
	Bilfaqih Rey A	Laki-Laki	9	98
	Nabel Kaylani L	Laki-Laki	8	100
	Nafika Apriyanita	Perempuan	7	100

Berdasarkan tabel hasil nilai ulangan, semua siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Perubahan yang terlihat pada siswa dengan ranking 3 terbawah saat ini mendapatkan nilai baik diatas KKM yang sebelumnya sangat sulit untuk menembus KKM. Hasil positif ini disambut baik oleh siswa, guru dan kepala sekolah sebagai responden.

6. Pemberian Penghargaan pada Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Apresiasi sangat diperlukan untuk seluruh siswa yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan tipe STAD dan hasilnya pun sangat memuaskan. Berdasarkan hasil nilai ulangan, kelompok terbaik jatuh kepada kelompok 4 dengan rata-rata nilai terbaik dan mendapatkan hadiah. Kemudian siswa terbaik diberikan kepada Aisyah Ayudia Kinara karena kekatifan dan perannya untuk mendorong siswa lain yang berada di ranking terakhir dalam mendapatkan nilai yang diatas KKM.

Hadiah diberikan langsung sebagai suatu penghargaan dan apresiasi. Hal ini disampaikan oleh gur kelas II dan kepala madrasah sebagai berikut:

“kita kasih apresiasi untuk anak hadiah agar mereka lebih semangat lagi”

“Kita beri hadiah untuk semua siswa agar semangat terus”

Hadiahpun diberikan kepada seluruh siswa karena dapat menunjukkan progresnya dan semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa senang dan juga merasa dihargai.

B. Analisis terkait Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Materi Akhlak Terpuji (Pantang Menyerah, Pemberani dan Tolong menolong)

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data yang dipaparkan oleh peneliti, implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat diamati dan dianalisis kedalam beberapa uraian untuk mengetahui secara detail hasil penelitian. Berikut analisis dari setiap tahapan-tahapannya:

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tahap Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Metode tim peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk saling membantu dalam menguasai dan memahami pelajaran dan keterampilan guru.
2. meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, STAD dapat memberikan sejumlah manfaat positif kepada mahasiswa, antara lain:siswa dapat saling menyemangati agar belajar lebih semangat, untuk menghilangkan kesenjangan pengetahuan, setiap siswa saling berbagi pengetahuan, dan percakapan dapat menumbuhkan komunikasi timbal balik.
3. Kembangkan pemikiran kritis, saling menghormati, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin di antara sifat-sifat positif lainnya.⁵⁴

Tujuan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat penting disampaikan kepada guru dan siswa sebagai sasaran. Peran

⁵⁴ Chandra Ertikanto.2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.

guru sangat berpengaruh karena ia yang nantinya aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendekatan komunikasi yang dilakukan peneliti, guru terlihat antusias menyambut suatu pembaharuan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal-hal yang berkaitan dengan dasar pengetahuannya telah disampaikan peneliti. Setelah guru memahami terkait metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, selanjutnya penyampaian tujuan dilakukan kepada siswa kelas 3 sebagai sasaran penelitian. Tujuan-tujuan ini disampaikan di kelas oleh guru dan peneliti.

a. Penyampaian Tujuan

Guru dan peneliti menyampaikan tujuan sesuai dengan dasar pengetahuan dari materi. Suasana kelas dibuat menyenangkan agar siswa dapat menerima maksud dan tujuan yang disampaikan. Komunikasi dilakukan dua arah melatih siswa aktif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat siswa antusias menyambut peneliti dan siap melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Penyampaian Motivasi

Motivasi disampaikan diawal untuk memberikan semangat kepada siswa. Guru dan peneliti menyampaikan motivasi agar nantinya nilai siswa meningkat dan ada hadiah yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa terlihat sangat senang dan menjadi lebih semangat untuk menjalani pembelajaran.

2. Analisis Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tahap Penyajian Informasi/Materi.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD dilaksanakan 2 sesi yaitu Senin, 22 April 2024 dan Senin, 6 Mei 2024. Analisis proses pada tahapan ini diantaranya sebagai berikut:

a. Materi yang disampaikan

Materi disampaikan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang disampaikan yaitu Pantang menyerah dan Pemberani. Penyampaian dilakukan di dalam kelas oleh guru dan peneliti. Target-target capaian yang telah ditentukan tercapai dengan

baik yaitu: Siswa dapat memahami pengertian, dalil, penerapan sikap, dan manfaat sikap pantang menyerah dan Siswa dapat memahami pengertian, macam-macam, dan keutamaan sikap pemberani. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi siswa aktif bertanya dan menjawab ketika guru menyampaikan materi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin 6 Mei 2024 dengan materi Tolong menolong. Dilakukan di dalam ruang kelas oleh guru dan peneliti. Target-target capaian yang telah ditentukan tercapai dengan baik yaitu Siswa dapat memahami pengertian, dalil, penerapan dan ciri-ciri sikap tolong menolong. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi siswa aktif bertanya dan menjawab dari materi yang disampaikan.

b. Media yang digunakan

Materi yang disampaikan diambil dari buku paket mata pelajaran Akidah Akhlak dan lembar kerja siswa (LKS). Semua siswa memiliki LKS sehingga guru lebih mudah dalam penyampaian materi. Siswa menyimak apa yang disampaikan guru dengan sembari melihat materi di LKS. Peneliti aktif untuk membangun komunikasi dan pengawasan dalam proses penyampaian materi. Komunikasi dua arah sangat diterapkan agar keaktifan siswa muncul.

c. Respon Siswa

Siswa terlihat sangat senang dan antusias. Menurut peneliti berdasarkan observasi dan wawancara, siswa menyukai hal-hal baru dengan adanya peneliti di kelas memberikan warna baru dalam pembelajaran. Adanya *reward* kepada siswa menjadi salah satu stimulan keaktifan siswa. Hal ini positif karena dampak yang dirasakan siswa begitu nampak atas target capaian yang terpenuhi dengan baik.

3. Analisis Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tahap Pengorganisasian Siswa Ke dalam Kelompok Kooperatif.

Pengorganisasian kelompok dilakukan dari berbagai kualifikasi yang ditentukan diantaranya dilihat dari jenis kelamin dan peringkat siswa.

Kelompok yang dibentuk berjumlah 4 kelompok, dalam kelompok tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan serta peringkat siswa atas dan rendah. Proporsi kelompok tersebut diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kerjasama.

Guru menyampaikan nama-nama siswa untuk dibagi kedalam kelompok. Posisi meja dan kursi dibuat per kelompok agar nantinya mudah dalam prosesnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa semakin antusias karena hal-hal baru yang mereka lakukan. Hubungan antar siswa semakin erat karena siswa harus melakukan suatu komunikasi antar anggota kelompok. Perubahan terlihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap responden yaitu siswa menjadi lebih akrab tidak ada pembatas lagi antar mereka. Sebelumnya mereka jarang berkomunikasi, saat ini mereka dituntut untuk saling bertukar pikiran sehingga kerekatan mereka saling terjalin. Hal tersebut sesuai dengan teori yaitu *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim⁵⁵. Dalam suatu kelompok yang dibentuk mengajarkan kepada siswa tanggungjawab, kerjasama, dan tolong menolong.

4. Analisis Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tahap Pembimbingan Kelompok Bekerja dan Belajar

Pada tahapan ini terlihat komunikasi dan keakraban siswa sudah terjalin dengan baik. Proses-proses yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a. Guru menyampaikan kembali materi yang disampaikan sifatnya pengulangan
- b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok dengan jenis pilihan ganda dan uraian singkat.
- c. Guru memberikan waktu kelompok untuk berdiskusi dan membimbing

⁵⁵ Inayah Wulandari. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. Institut Agama Islam Negeri Kudus. JPAPEDA.Vol 4.Hlm 12.

mereka dalam setiap diskusi.

- d. Guru memerintahkan jawaban untuk ditulis di suatu kertas.
- e. Guru mempersilahkan kelompok untuk menjawab dengan diwakilkan oleh siswa. Siswa yang menyampaikan jawaban ditekankan kepada siswa yang rangkingnya dibawah agar memunculkan rasa percaya dirinya dan melibatkan aktif mereka dalam pembelajaran.
- f. Guru mengapresiasi setiap jawaban dari kelompok.
- g. Setelah itu, kuis dilakukan untuk semua kelompok dan akan diberikan nilai kelompok yang nantinya diakumulasi diakhir sebagai dasar pemberian hadiah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif karena kesempatan diberikan kepada mereka. Keakraban mereka sangat terlihat dan jiwa kompetitifnya muncul ketika diberikan suatu stimulan yang sifatnya kelompok. Hal ini tentunya positif

5. Analisis Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan pada pertemuan ketiga yaitu Senin 13 Mei 2024 di lakukan di kelas. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan-perubahan siswa atas materi yang disampaikan terkait Akhlak Terpuji (Tolong menolong, pemberani, Pantang Menyerah) menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Analisis proses tahapan ini diantaranya:

a. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan metode tes tertulis. Soal-soal diambil dari lembar kerja siswa (LKS). Terlihat siswa sangat serius mengerjakan soal tersebut. Guru dan peneliti mengawasi jalanya tes tertulis.

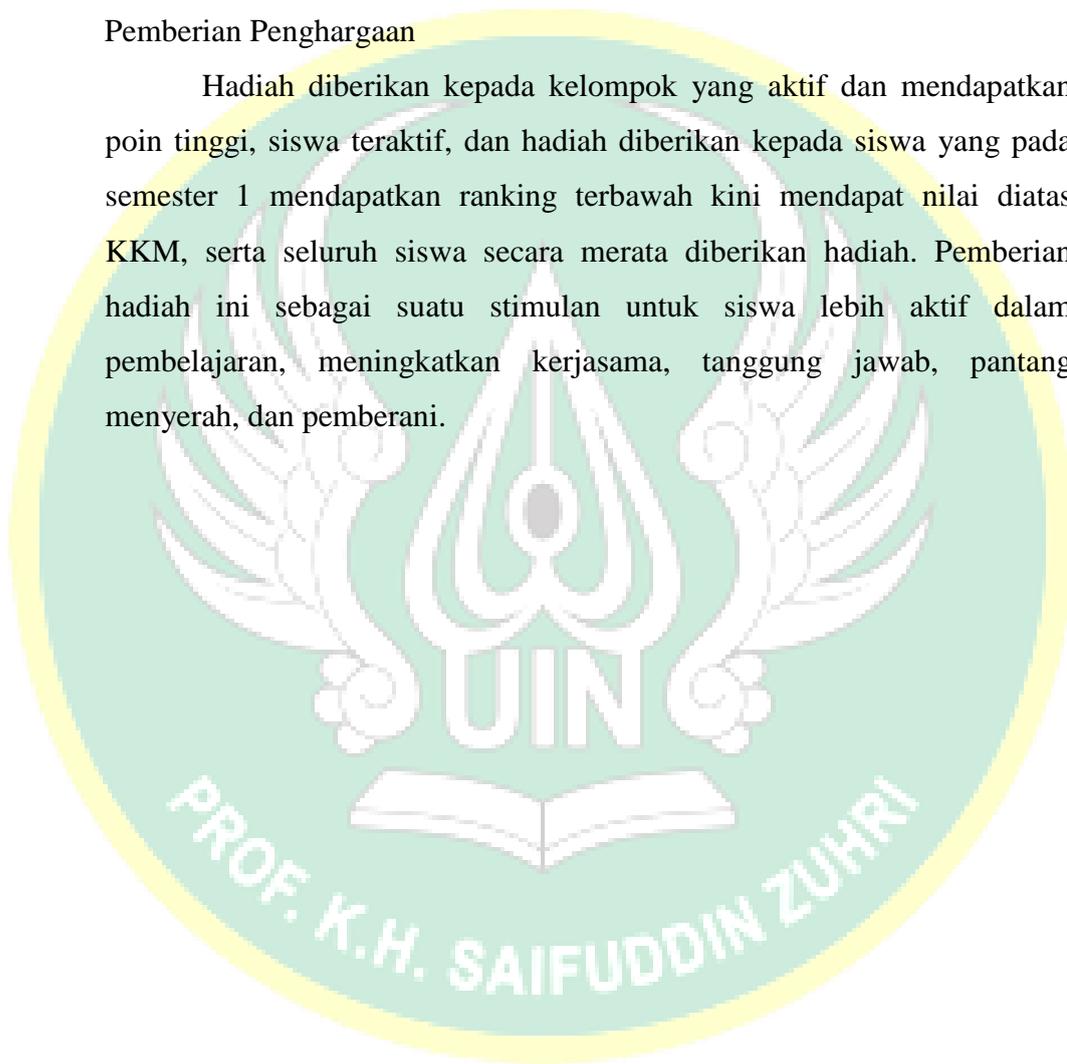
b. Hasil Evaluasi

Hasil pengerjaan soal tersebut dikoreksi secara berssama-sama. LKS siswa saling ditukar satu sama lain. Guru membahas setiap soal

dengan menunjukkan kunci jawabanya. Hasilnya, seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Hal ini positif melihat sebelumnya ketika dilakukan ulangan harian siswa masih ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Perubahan ini disambut baik oleh siswa, guru, dan kepala sekolah.

6. Analisis Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tahap Pemberian Penghargaan

Hadiah diberikan kepada kelompok yang aktif dan mendapatkan poin tinggi, siswa teraktif, dan hadiah diberikan kepada siswa yang pada semester 1 mendapatkan ranking terbawah kini mendapat nilai diatas KKM, serta seluruh siswa secara merata diberikan hadiah. Pemberian hadiah ini sebagai suatu stimulan untuk siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kerjasama, tanggung jawab, pantang menyerah, dan pemberani.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi Akhlak Terpuji (tolong menolong, pemberani, pantang menyerah) berjalan optimal. Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pengajaran di mana siswa dengan berbagai kemampuan bekerja sama untuk belajar bersama dalam kelompok kecil. Setiap siswa harus bekerjasama dan saling membantu memahami materi pelajaran agar dapat menyelesaikan tugas kelompok. Implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan pada materi akhlak terpuji. Akhlak terpuji merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran lebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian, suatu hal baru diterapkan oleh guru mengajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Dari keenam tahapannya progres terjadi setiap saatnya dari berbagai segi. Peneliti menyampaikan hal-hal dasar atas metode ini kepada guru untuk dipahami bersama sebagai suatu landasan pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu, guru bersama peneliti penerapkannya kepada siswasebelumnya keaktifan siswa dapat dibidang kurang. Siswa yang berpretasi lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan masih banyak yang pasif. Setelah dilakukan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, perubahan dari segi keaktifan siswa terlihat karena komunikasi 2 arah yang dilakukan guru dan siswa, pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan pembentukan kelompok. Siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dan diberikan motivasi-motivasi oleh guru serta sesama siswa sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Awalnya anak tidak fokus kepada materi saat ini fokus tidak bermain sendiri.

Hasil evaluasi setelah metode ini diterapkan membuahkan hasil yang

optimal. Seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM, bahkan siswa yang selama ini kesulitan dalam meraih nilai diatas KKM kini telah mendapatkannya. Apresiasi diberikan kepada seluruh siswa dalam bentuk reward guna menumbuhkan semangat mengikuti pembelajaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dirasakan peneliti diantaranya adalah waktu. Waktu penelitian yang hampir mendekati pelaksanaan ujian akhir semester membuat peneliti harus semaksimal mungkin memanfaatkan waktu untuk menyelesaikan penelitian di lapangan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Materi Akhlak Terpuji (Pantang Menyerah, Pemberani, dan Tolong Menolong) di MI Muhammadiyah Kedungjati” peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru/pendidik Kelas III

Guru kelas III sebagai pembimbing dan pengajar senantiasa melakukan suatu pembaruan inovasi dalam metode pembelajarannya agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan nilai-nilai di semua mata pelajaran. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat diterapkan di seluruh mata pelajaran.

2. Bagi Pihak Sekolah

Peningkatan kapasitas guru sangat diperlukan untuk pembaharuan inovasi suatu metode pembelajaran. Kepala madrasah diharapkan dapat mengawasi dan memantau pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Menghimpun berbagai kendala yang dialami guru dan bersama menemukan solusinya. Penelitian ini dapat menjadi suatu dasar inovasi dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa Kelas III

Siswa diharapkan dapat terus semangat berkompetisi dalam kebaikan, meningkatkan keaktifan siswa, dan senantiasa menerapkan akhlak terpuji sesuai dengan materi yang disampaikan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, (2005). *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1. Moleong J.L .
Metodologi Penelitian Kualitaatif. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Abdurrahman Fatoni. 2006. *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 104.
- Abidin, Z. dan Purbawanto, S. 2015. *Pemahaman Siswa terhadap Pemanfaatan media Pembelajaran Berbasis Livewire pada Mata Pelajaran Teknik Listrik kelas X jurusan Audio Video SMK Negeri 4 Semarang*. Semarang: Edu ElektriKa Journal. 4 (1).
- Ahmad, Ruslam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.hlm 84
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. Hlm 89
- Anggito, Albi.2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Jawa Barat: CV Jejak.hlm. 11.
- As Janah Verawati dan Ali Mustadi.2018. *Implikasi Teori Konstruktivisme Vygitsky dalam Pelaksanan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SD*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company
- Chandra Ertikanto (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.
- Gunawan,2011. *Kajian Modul Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMAN 18 Bandung (Studi Kasus tentang pokok bahasan Jurnal Umum Kelas XI IPS 2)*. Universitas Pasundan.
- Hasyim Hasanah (2016). *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1.
- Inayah Wulandari. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI*. Institut Agama Islam Negeri Kudus. JPAPEDA.Vol 4.Hlm 12.
- Kartiko, Restu (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). "Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru". Jakarta: Kata Pena. <https://serupa.id/modelpembelajaran-stad>.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Remaja Rosda Karya, 2005)
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Muhammad Agus, dkk (2020) *Akidah Akhlak*. Jakarta: Yudhistira.
- Mujahidin, Khoirul. 2020. *Akidah Akhlak MI Kelas III*. Jakarta: Direktorat KSK Madrasah Kementerian Agama RI.
- Murdiana, I.N. 2002. Model Pembelajaran Interaktif Matematika SLTP Topik Lingkaran I, Tesis, PPs UNESA: Surabaya.
- Ormrod, J. E. (2012). *Human learning six edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sumantri, Mulyani. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suparno dan Agus Wibowo (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bantul: Samudera Biru.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008),
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Raco, M.E (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, . Jakarta: PT Grasindo.
- Taniredja, Tukiran. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: ALFABETA.
- Trianto. 2009. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achivement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah*

Kimia dan Pendidikan Kimia, 18(1), 76-84.

Yudho Suryana dan Teni Somadi, 2018. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. Universitas Pasundan. Vol II. Hlm 135-136.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2005). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**
المدرسة الابتدائية المحمدية
KEDUNGJATI, BUKATEJA, PURBALINGGA
STATUS TERAKREDITASI TIPE B
Alamat: Desa Kedungjati Dusun II RT 01 RW 04 Bukateja 53382

SURAT KETERANGAN
Nomor: 21.09/B/MIM.Kdt/III/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MI Muhammadiyah Kedungjati menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Anang Fauzi
Nomor Induk Mahasiswa: 1917405141
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Agustus 2000
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Semester : 10

Telah benar-benar sudah melakukan **Observasi Pendahuluan** dari tanggal 28 Februari 2024 sampai dengan tanggal 13 Maret 2024 di Kepala MI Muhammadiyah Kedungjati dengan judul penelitian : **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MATERI AHLAK TERPUJI (PANTANG MENYERAH, PEMBERANI, DAN TOLONG MENOLONG) KELAS 3 MI MUHAMMADIYAH KEDUNGJATI”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungjati, 5 Maret 2024
Kepala Madrasah


T. H. Saeni, S. Ag
NIP. 197701112007102002

Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATm KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 1875/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa a proposal skripsi berjudul:

Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Materi Akhlak Terpuji (Pantang Menyerah, Pemberani dan Tolong Menolong) kelas 3 MI Muhammadiyah Kedungjati

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Muhammad Anang Fauzi
NIM : 1917405141
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 29 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 April 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 3 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
No.3263/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhammad Anang Fauzi
NIM : 1917405141
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2024
Nilai : 92 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 Agustus 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4 Sertifikat PPL II



Lampiran 5 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1540/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMAD ANANG FAUZI**
NIM : 1917405141
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-3217/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 5/2024

<p>This is to certify that</p> <p>Name : Muhammad Anang Fauzi</p> <p>Place and Date of Birth : Purbalingga, 14 Agustus 2000</p> <p>Has taken</p> <p>with Computer Based Test,</p> <p>organized by Language Development Unit on: 09 Februari 2023</p> <p>with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 44 Structure and Written Expression: 37 Reading Comprehension: 54</p> <p style="text-align: center;">Obtained Score : 450</p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء</p> <p>المجموع الكلي</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.</p> <p style="text-align: center;">Purwokerto, 20 Mei 2024</p> <p>The Head of Language Development Unit,</p> <p>رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
---	--





Mufiihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA Khibārah al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-1182Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that
Name **MUHAMMAD ANANG FAUZI**
Place and Date of Birth **Purbalingga 14 Agustus 2000**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **21 Juni 2023**
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 47 **Structure and Written Expression: 46** **Reading Comprehension: 52**
فهم المسموع **فهم العبارات والتراكيب** **فهم المقروء**
Obtained Score : **484** **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 21 Juni 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة




Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Kitabarat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyah



Lampiran 8 Sertifikat Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/15173/06/2023

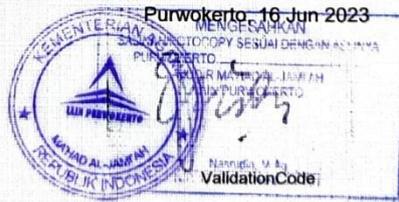
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMMAD ANANG FAUZI
NIM : 1917405141

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70





Purwokerto, 16 Jun 2023

ValidationCode: _____

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 9 Data Siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

KELAS	JUMLAH SISWA				
	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021	2021/ 2022	2022/ 2023
I	23	34	24	22	22
II	28	22	35	22	23
III	33	23	24	20	21
IV	23	32	23	34	18
V	26	23	32	21	33
VI	23	26	22	23	22
JUMLAH	159	156	160	142	139

Lampiran 10 Data Guru MI Muhammadiyah Kedungjati

No	NAMA	JABATAN	TUGAS TAMBAHAN	ALAMAT
1.	Titi Isnaeni, S. Ag	Kepala Madrasah	Penanggung jawab	Kedungjati, RT.03 RW.04
2.	Widyani, S. Pd	Guru Kelas IV B	Waka Kurikulum	Kebutuh, RT. 01 RW.10
3.	Erlin Wuryani, S.Pd.I	Guru Kelas IV	Operator Madrasah	Bakulan, RT.10 RW.04
4.	Ngatik Martiani, S.Pd.I	Guru kelas V	Bendahara	Cipawon RT.08 RW.02
5.	Juhainah, S. Pd. I	Guru Kelas II	Kerohanian	Kedungjati, RT.04 RW.06
6.	Khadriyah, S. Pd. I	Guru Kelas III	Waka Kesiswaan	Kedungjati, RT.02 RW.03
7.	Sunarso, S.Pd.I	Guru Kelas IVA	Pembina Olahraga	Kedungjati, RT.03 RW.03
8.	Emi Suwasti, S. Pd.I	Guru Kelas I	Pembina Pramuka	Kedungjati, RT.04 RW.03
9	Rakhma Agung Saputri	Tenaga administrasi	Operator	Kedungjati, RT.03 RW.02
10.	Yani Ramadhani Pratiwi	Guru Mapel	Asisten Operator	Kedungjati, RT. 03 RW.02
11.	Apriyanti Nur Cahyani	Kebersihan	-	Kedungjati, RT. 04 RW.03

Lampiran 11 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi	
Pengamatan	Hasil
1. Pengamatan terhadap pembelajaran di kelas III MI Muhammadiyah Kedungjati	Lebih banyak menerapkan metode ceramah, kurang variatif, anak kurang fokus, dan masih terdapat nilai siswa yang dibawah KKM.
2. Pengamatan terhadap kondisi di MI Muhammadiyah Kedungjati	Peneliti mengetahui tentang profil MI Muhammadiyah Kedungjati dan kondisi lingkungannya.
3. Pengamatan terhadap Perkembangan siswa pada saat implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya dan semangat mengikuti pembelajaran. - Guru lebih menerapkan komunikasi 2 arah - Hasil nilai evaluasi siswa kelas III yang diatas KKM



Lampiran 12 Hasil wawancara

Narasumber 1

Nama : Titi Isnaeni, S. Ag

Tempat, Tanggal Lahir: Purbalingga, 11 Januari 1977

Jabatan : Kepala Madrasah

NIP : 197701112007102002

Alamat : Kedungjati RT 3 RW 4

Hari, tanggal Wawancara : Rabu, 15 Mei 2024

Pertanyaan	Jawaban
<p>Tahap 1:</p> <p>a. Pada tahap awal, apa saja yang dilakukan oleh peneliti?</p> <p>b. Apa tujuan-tujuan yang disampaikan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini?</p>	<p>a. “Kami terima dengan senang hati untuk membantu dalam tugas akhir ini, saya hubungkan dengan wali kelas agar dibantu”</p> <p>b. “Tujuannya memang bagus agar anak tidak bosan dengan variasi baru dan tentu membantu peningkatan nilai dan pemahaman siswa”</p>
<p>Tahap 2 Penyajian Informasi:</p> <p>a. Siapa yang menyampaikan informasi/materi?</p> <p>b. Apa Informasi/materi yang disampaikan?</p> <p>c. Apa bahan ajar yang digunakan sebagai dasar penyampaian materi?</p> <p>d. Bagaimana informasi/materi yang disampaikan?</p> <p>e. Berapa lama informasi/materi disampaikan?</p> <p>f. Bagaimana perkembangan siswa pada tahap ini?</p>	<p>a. “oh, Bu Had sama njenengan kan kemarin saya lihat”</p> <p>b. “Akhlak terpuji</p> <p>c. “Pakai LKS sama buku paket di perpus”</p> <p>d. “Yang menyampaikan Bu Had dan Mas Anang juga ikut”</p> <p>e. “Menurut Mas Anang 3 kali nanti, 2 kali pembelajaran sama terakhir penilaian”</p> <p>f. “Ya saya lihat anak-anak aktif dalam pembelajaran mungkin dengan suasana berbeda juga”</p>
<p>Tahap 3 Pengorganisasian Kelompok:</p> <p>a. Siapa yang mengkoordinir dalam pembentukan kelompok?</p> <p>b. Bagaimana kelompok dibentuk?</p> <p>c. Apa saja hal yang dilakukan dalam kelompok?</p> <p>d. Perubahan apa yang terlihat dari siswa pada tahap ini?</p>	<p>a. “Tentunya wali kelas sama Mas Anang”</p> <p>b. “Dibuat 4 kelompok dari jumlah siswa, dipilih berdasarkan ranking dan cewek cowoknya”</p> <p>c. “Mereka belajar berkelompok dengan saling tukar pikiran dan saling membantu satu sama lain agar lebih memahami materi yang disampaikan. Istilahnya yang pintar menjadi tutor”</p> <p>d. “mungkin hal baru bagi kami adanya penelitian ini. Anak jadi aktif semua”</p>
<p>Tahap 4 Pembimbingan Belajar</p>	<p>a. “bimbingan terus dilakukan</p>

<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang dilakukan pada tahap ini? b. Bagaimana pembimbingan yang dilakukan? 	<p>agar materi yang disampaikan benar-benar masuk dan siswa menjadi paham betul terkait materinya”</p>
<p>Tahap 5 Evaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan? b. Bagaimana Hasil dari evaluasi? c. Bagaimana perasaan setelah mengetahui hasil evaluasi? 	<ul style="list-style-type: none"> a. “ulangan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mapel Akidah Akhlak yang kemarin disampaikan” b. “Saya bersyukur melihat hasilnya, semua diatas KKM dan yang biasanya agak kurang, saat ini diatas KKM semua” c. “Tentunya sebagai kepala sekolah saya bangga dan senang bisa lihat siswa berprestasi”
<p>Tahap 6 Pemberian Penghargaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apa bentuk penghargaan yang diberikan? b. Bagaimana Perasaan menerima penghargaan tersebut? 	<ul style="list-style-type: none"> a. “Kita beri hadiah untuk semua siswa agar semangat teruss”

Narasumber 2

Nama : Khadriyah, S.Pd.I
 Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Juni 1971
 Jabatan : Wali Kelas III
 NIP : -
 Alamat : Kedungjati RT 2 RW 3
 Hari, tanggal wawancara : Rabu, 15 Mei 2024

Pertanyaan	Jawaban
<p>Tahap 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pada tahap awal, apa saja yang dilakukan oleh peneliti? b. Apa tujuan-tujuan yang disampaikan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini? 	<ul style="list-style-type: none"> a. “Penyampaian tujuan pembelajaran dan tujuan penelitian kepada saya sebagai wali kelas 3. Kemudian saya ajak ke kelas bertemu dengan anak-anak. untuk beberapa pertemuan kedepan akan dilakukan penelitian sebagai tugas skripsi.” b. “semakin variatifnya metode pembelajaran, anak jadi berlatih bekerjasama dalam kelompok dan meningkatkan nilai anak”
<p>Tahap 2 Penyajian Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siapa yang menyampaikan informasi/materi? b. Apa Informasi/materi yang 	<ul style="list-style-type: none"> a. “Saya dengan Mas Anang” b. “Bab akhlak terpuji meliputi tolong menolong, pemberani, danpantang menyerah”

<p>disampaikan?</p> <p>c. Apa bahan ajar yang digunakan sebagai dasar penyampaian materi?</p> <p>d. Bagaimana informasi/materi yang disampaikan?</p> <p>e. Berapa lama informasi/materi disampaikan?</p> <p>f. Bagaimana perkembangan siswa pada tahap ini?</p>	<p>c. “Kita menggunakan LKS dan Buku Paket Akidah Akhlak”</p> <p>d. “Materi disampaikan oleh saya dan juga Mas Anang. Sesuai dengan apa yang ada dibuku dan saya juga menyampaikan banyak dengan contoh agar siswa mudah menangkap”</p> <p>e. “Materi disampaikan sesuai jam pelajarannya yaitu dari 2 jam pelajaran. Rencananya ini akan dilakukan 2 kali nanti terakhir ulangan”</p> <p>f. “Perubahan yang bisa dilihat anak menjadi cepat menangkap. Dari pertemuan 1 dan 2 progresnya baik”</p>
<p>Tahap 3 Pengorganisasian Kelompok: Siapa yang mengkoordinir dalam pembentukan kelompok?</p> <p>a. Bagaimana kelompok dibentuk?</p> <p>b. Apa saja hal yang dilakukan dalam kelompok?</p> <p>c. Perubahan apa yang terlihat dari siswa pada tahap ini?</p>	<p>a. “Saya dan Mas Anang saling koordinasi untuk membentuk kelompok dipilih acak jenis kelaminnya dan kita jadikan satu yang ranking atas dan bawah agarimbang”</p> <p>b. “itu tadi kita pilih berdasarkan prestasi dan jenis kelaminnya jadi 4 kelompok”</p> <p>c. “kita bentuk dan nantinya siswa belajar bersama atas materi yang disampaikan tentang akhlak terpuji”</p> <p>d. Siswa yang selama ini kurang aktif berubah sedikit demi sedikit mereka bertanya, semakin percaya diri dan saya lihat mereka akan bisa mengerjakan ulangan nantinya”</p>
<p>Tahap 4 Pembimbingan Belajar Bagaimana pembimbingan yang dilakukan?</p>	<p>“Pada tahap ini kami memberikan pertanyaan yang dilemparkan kepada semua kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan memberikan satu jawaban sesuai hasil diskusi”.</p>
<p>Tahap 5 Evaluasi:</p> <p>a. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan?</p> <p>b. Bagaimana Hasil dari evaluasi?</p> <p>c. Bagaimana perasaan setelah mengetahui hasil evaluasi?</p>	<p>a. “Setelah materi disampaikan kita adakan ulangan tertulis untuk siswa agar mengetes melihat kemampuan mereka”</p> <p>b. “alhamdulillah dari 23 Siswa semuanya diatas KKM, banyak yang dapat 100 juga”</p> <p>c. “Syukur Alhamdulillah kalau seperti ini saya senang lihat anak-anak pada pintar-pintar”</p>
<p>Tahap 6 Pemberian Penghargaan: Apa bentuk penghargaan yang diberikan?</p>	<p>“kita kasih apresiasi untuk anak hadiah agar mereka lebih semangat lagi”</p>

Narasumber 3

Nama : Aisyah Ayudia Kinara

Tempat, Tanggal Lahir: Purbalingga, 19 September 2015

Jenis Kelamin : Perempuan

NIS/NISN : 111233030022212011/3155472153

Agama : Islam

Alamat : Kedungjati RT 3 RW 5

Hari, tanggal wawancara: Selasa, 13 Mei 2024

Pertanyaan	Jawaban
Tahap 1: a. Pada tahap awal, apa saja yang dilakukan oleh peneliti? b. Apa tujuan-tujuan yang disampaikan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini?	a. "Mas Anang tadi nyemangatin kita supaya rajin belajar nilanya bagus, dan yang paling seneng dia mau ikut ngajarin kita, Mas". b. "nilai kita jadi bagus"
Tahap 2 Penyajian Informasi: a. Siapa yang menyampaikan informasi/materi? b. Apa Informasi/materi yang disampaikan? c. Apa bahan ajar yang digunakan sebagai dasar penyampaian materi? d. Bagaimana informasi/materi yang disampaikan? e. Berapa lama informasi/materi disampaikan? f. Bagaimana perkembangan siswa pada tahap ini?	a. "Mas Anang sama Bu Guru Had" b. "Akhlik Terpuji kayak pemberani, menolong, terus jangan menyerah" c. "LKS sama buku dari sekolah". d. "Bu guru menyampikan materinya dan Mas Anang juga ikutan". e. "Lupa berapa jam, tapi 2 kali" f. "wah saya jadi lebih mudah paham karena dicontohkan juga sama Bu Guru dan asyik ada Mas Anang jadi gak ngantuk"
Tahap 3 Pengorganisasian Kelompok: a. Siapa yang mengkoordinir dalam pembentukan kelompok? b. Bagaimana kelompok dibentuk? c. Apa saja hal yang dilakukan dalam kelompok? d. Perubahan apa yang terlihat dari siswa pada tahap ini?	a. "Mas Anang nyuruh kita berkelompok jadi 4" b. "diacak bu guru yang milihin" c. "Kita suruh berkelompok muter duduknya satu meja ada 5 temen saya" e. "Saya lebih sering yang ditanya, jadinya ya saya sambil belajar"
Tahap 4 Pembimbingan Belajar a. Apa saja yang dilakukan pada tahap ini? b. Bagaimana pembimbingan yang dilakukan?	a. "tanya jawab sama temen-temen soalnya nanti dikasih sama bu guru" b. "Bu guru sabar banget kalau kita salah hehe ya biar kita tahu yang bener dan lebih tahu lagi"
Tahap 5 Evaluasi: a. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan? b. Bagaimana Hasil dari evaluasi?	a. "ulangan, Mas. Akidah Akhlak kayak yang kita belajar kemarin"

c. Bagaimana perasaan setelah mengetahui hasil evaluasi?	b. "Saya dapat 100, Mas" c. "Seneng banget, Nas"
Tahap 6 Pemberian Penghargaan: a. Apa bentuk penghargaan yang diberikan? b. Bagaimana Perasaan menerima penghargaan tersebut?	a. "Saya dikasih jajan sama buku karena saya nilai tertinggi katanya" b. "seneng banget"

Narasumber 4

Nama : Zulfikar Maulana Al Hakim

Tempat, Tanggal Lahir: Purbalingga, 24 September 2014

Jenis Kelamin : Laki-Laki

NIS/NISN : 111233030022212012/3144897037

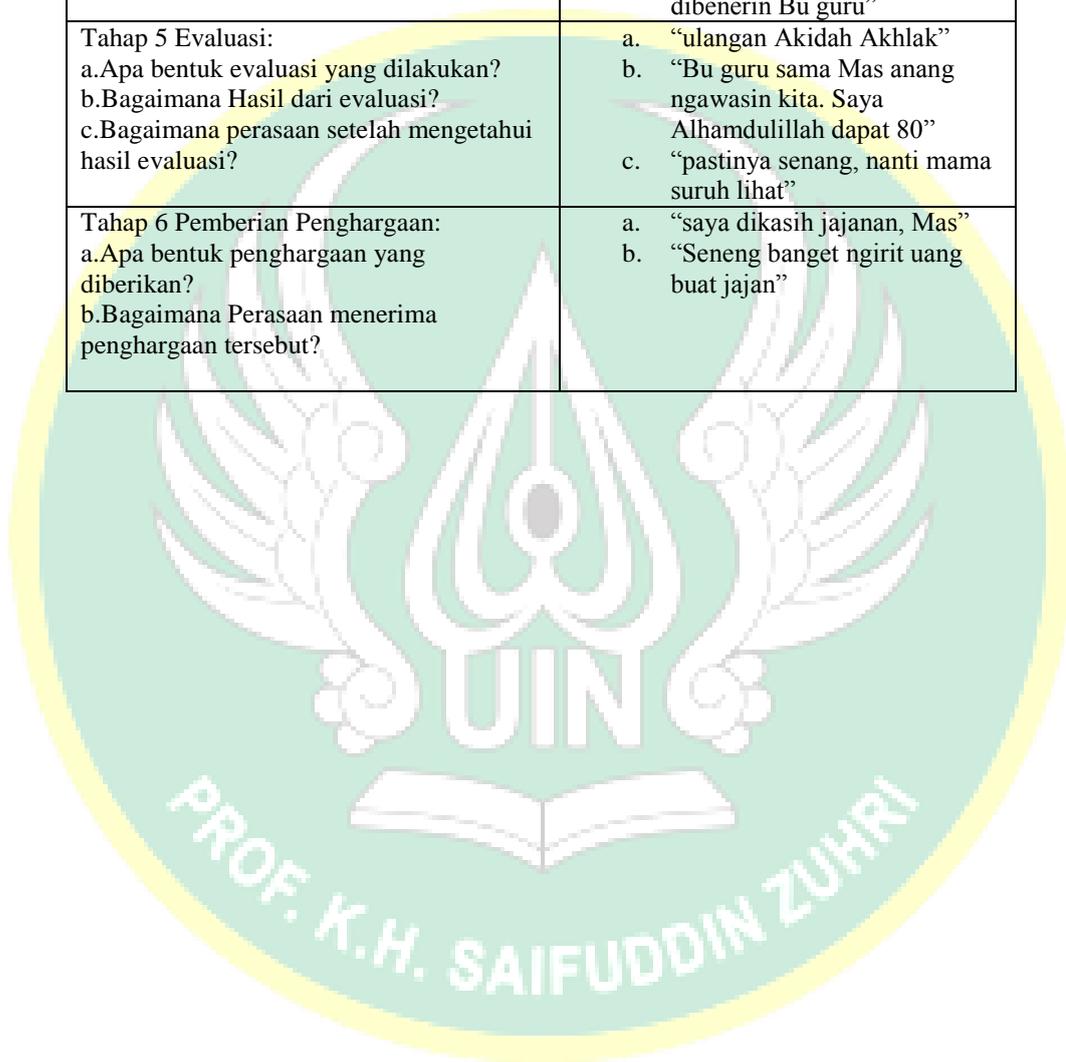
Agama : Islam

Alamat : Kedungjati RT 3 RW 1

Hari, tanggal wawancara: Selasa, 13 Mei 2024

Pertanyaan	Jawaban
Tahap 1: a. Pada tahap awal, apa saja yang dilakukan oleh peneliti? b. Apa tujuan-tujuan yang disampaikan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini?	a. "Tadi Mas Anang itu menyampaikan apa si ya itu namanya, intinya Mas Anang kesini mau ngapain gitu. Katanya mau ikut mengajar disini biar nilai kita semakin bagus" b. "biar nilai kita makin bagus"
Tahap 2 Penyajian Informasi: a. Siapa yang menyampaikan informasi/materi? b. Apa Informasi/materi yang disampaikan? c. Apa bahan ajar yang digunakan sebagai dasar penyampaian materi? d. Bagaimana informasi/materi yang disampaikan? e. Berapa lama informasi/materi disampaikan? f. Bagaimana perkembangan siswa pada tahap ini?	a. "Bu Guru sama Mas Anang" b. "Materinya tadi tentang tolong menolong, sama pemberani" c. "Buku, ada LKS sama buku yang tebal itu mas. Tapi LKS saya lupa gak dibawa hehehe" d. "Mas Anang lucu tadi ikut nyampein materi sama Bu guru" e. "ga tahu tadi berapa menit, Mas" f. "makin paham, Mas soalnya kita suruh tanya-tanya sama yang lain atau bu guru kalau kita belum paham"
Tahap 3 Pengorganisasian Kelompok: a. Siapa yang mengkoordinir dalam pembentukan kelompok? b. Bagaimana kelompok dibentuk? c. Apa saja hal yang dilakukan dalam kelompok? d. Perubahan apa yang terlihat dari siswa	a. "Bu guru sama Mas Anang yang nyuruh kita dibuat kelompok, Mas" b. "sekelompok ada 5 orang saya alhamdulillah sama L yang pintar heheh" c. "Mas Anang nyuruh kita tanya

pada tahap ini?	<p>kalau ada yang bingung sama temen kelompok”</p> <p>d. “Asli mas saya jadi nglotok materinya, gampang lah”</p>
<p>Tahap 4 Pembimbingan Belajar</p> <p>a. Apa saja yang dilakukan pada tahap ini?</p> <p>b. Bagaimana pembimbingan yang dilakukan?</p>	<p>a. “Bu Guru membimbing kita kalau kita lupa atau tidak tahu pasti dikasih tahu”.</p> <p>b. “Kita diberi pertanyaan nanti diskusi sama temen-temen terus dijawab, kalau salah dibenerin Bu guru”</p>
<p>Tahap 5 Evaluasi:</p> <p>a. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan?</p> <p>b. Bagaimana Hasil dari evaluasi?</p> <p>c. Bagaimana perasaan setelah mengetahui hasil evaluasi?</p>	<p>a. “ulangan Akidah Akhlak”</p> <p>b. “Bu guru sama Mas anang ngawasin kita. Saya Alhamdulillah dapat 80”</p> <p>c. “pastinya senang, nanti mama suruh lihat”</p>
<p>Tahap 6 Pemberian Penghargaan:</p> <p>a. Apa bentuk penghargaan yang diberikan?</p> <p>b. Bagaimana Perasaan menerima penghargaan tersebut?</p>	<p>a. “saya dikasih jajanan, Mas”</p> <p>b. “Seneng banget ngirit uang buat jajan”</p>



Lampiran 13 RPP Akidah Akhlak

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyyah
 Fase : B
 Kelas : 3 dan 4 MI
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Penyusun : Mukholidiin

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN
1	Akidah	Peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah, makna <i>asma al-husna</i> (<i>ar-Razzaq al-wahab, al-Kabir, al-'Adhim, al-Malik, al-'Aziz, al-Quddus, as-Salam dan al-Mu'min</i> dan <i>asma' al-husna</i> yang lainnya), mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul-Nya, sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Memahami, Mengenal	<ul style="list-style-type: none"> - Sifat-sifat Allah Swt. - Asma' al-husna (<i>ar-Razzaq al-wahab, al-Kabir, al-'Adhim, al-Malik, al-'Aziz, al-Quddus, as-Salam dan al-Mu'min</i> dan <i>asma' al-husna</i> yang lainnya). - Mengenal kitab-kitab Allah Swt. - Mengenal nabi dan rasul-Nya 	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami sifat-sifat Allah Swt. sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. - Memahami makna makna <i>asma al-husna</i> (<i>ar-Razzaq al-wahab, al-Kabir, al-'Adhim, al-Malik, al-'Aziz, al-Quddus, as-Salam dan al-Mu'min</i> dan <i>asma' al-husna</i> yang lainnya) sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. - Mengenal kitab-kitab Allah Swt. sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. - Mengenal Nabi dan Rasul-Nya. sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN
					dan berdimensi ukhrawi.
2	Akhlak	Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimah <i>tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah</i> , mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.	Mengucapkan, Mempraktekkan Menghindari	<ul style="list-style-type: none"> - Kalimah <i>tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah</i>. - Akhlak terpuji (sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah) - Akhlak tercela (nifak, kikir dan kufur nikmat) 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbiasa mengucapkan kalimah <i>tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah</i> sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari. - Mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari. - Menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.
3	Adab	Peserta didik membiasakan adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.	Membiasakan	Adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan adab kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara. - Membiasakan adab kepada guru dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan

Penyusunan tujuan pembelajaran ini hanya contoh belaka. Bapak/Ibu guru dapat menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik madrasah dan peserta didiknya.

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN
					<p>bernegara.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan adab kepada teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.
4	Kisah Teladan	Peserta didik mampu meneladani perilaku positif melalui kisah Nabi Ismail a.s dan persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash-Shiddiq dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.	Meneladani	<ul style="list-style-type: none"> - Kisah Nabi Ismail a.s - Kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash-Shiddiq 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneladani kisah Nabi Ismail a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat. - Meneladani kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.



Lampiran 14 Hasil Turnitin

21-8-2024_SKRIPSI ANANG_1917405141_2.docx

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX **22%** INTERNET SOURCES **10%** PUBLICATIONS **9%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	bukutembaga.blogspot.com Internet Source	1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
10	es.scribd.com Internet Source	1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
12	www.safelinkpendidikan.com Internet Source	1%
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
15	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
16	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
17	core.ac.uk Internet Source	<1%
18	pt.scribd.com Internet Source	<1%

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama : Muhammad Anang Fauzi
2. NIM : 1917405141
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Desa Kedungjati, RT 1 RW 8, Bukateja
5. Nama Ayah : Sobirin
6. Nama Ibu : Yuli Khayatun

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Kedungjati, tahun lulus : 2012
2. SMP Negeri 1 Bukateja, tahun lulus : 2015
3. SMA Negeri 1 Bukateja, tahun lulus : 2018
4. UIN Saizu Purwokerto, tahun masuk : 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Olahraga Sepakbola UIN Saizu Purwokerto 2020-2022.

Purbalingga, 14 Juli 2024

Muhammad Anang Fauzi

NIM.1917405141